

**TERAPI SUFISTIK PADA KAUM URBAN DI PONDOK
PESANTREN JAGAD ‘ALIMUSSIRRY SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag) dalam Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi**



Disusun oleh:

Miftahul Alam Al Waro'

E97218076

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2022

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miftahul Alam Al Waro'

NIM : E97218076

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa karya skripsi ini berjudul *Terapi Sufistik pada Kaum Urban di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Surabaya* adalah hasil karya sendiri, kecuali pada hal-hal yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 17 Maret 2022

A 1000 Rupiah revenue stamp (Meterai Tempel) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', 'METERAI TEMPEL', and 'FB212AJX510966198'.

Miftahul Alam Al Waro'

NIM: E97218076

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini untuk menyetujui:

Nama : Miftahul Alam Al Waro'
NIM : E97218076
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul Skirpsi : Terapi Sufistik Pada Kaum Urban di Pondok
Pesantren Jagad 'Alimussirry Surabaya

Disetujui pada 17 Maret 2022 oleh:

Pembimbing



Dr. Ghozi, Lc, M.Fil.I
NIP. 197710192009011006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Terapi Sufistik Kaum pada Urban di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Surabaya ditulis oleh Miftahul Alam Al Waro' ini telah diuji di depan tim penguji pada tanggal 23 Maret 2022

Tim Penguji

1. Dr. H. Khozi, Lc, M.Fil.I.

(Penguji I)



2. Dr. H. Muktafi, M.Ag.

(Penguji II)



3. Dr. Tasmuji, M.Ag

(Penguji III)



4. Syaifulloh Yazid, Lc, MA

(Penguji IV)



Surabaya, 23 Maret 2022



Prof. Dr. H. Kunawi Basvir, M.Ag.

NIP. 196409181992031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MIFTAHUL ALAM AL WARO'
NIM : E97218076
Fakultas/Jurusan : USHULUDDIN DAN FILSAFAT
E-mail address : milamalwaro@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Terapi Sufistik pada Kaum Urban di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Maret 2022
Penulis

(Miftahul Alam Al Waro')

ABSTRAK

Miftahul Alam Al Waro', (*Terapi Sufistik pada Kaum Urban di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Surabaya*)

Skripsi ini mengkaji tentang Terapi Sufistik pada Kaum di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry. Problem akademik penelitian ini dirumuskan pada pertanyaan: 1) Apa saja permasalahan yang dialami kaum urban di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry. 2) Bagaimana terapi sufistik yang diberikan kepada kaum urban di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Surabaya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui permasalahan kaum urban dan terapi sufistik yang ada di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif.

Hasil penelitian ini yaitu yang pertama mengenai permasalahan kaum urban di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry antara lain: permasalahan mengikuti gaya hidup perkotaan, ekonomi, status sosial, kecemasan ketika keinginan tidak tercapai, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, rumah tangga, hidup bertetangga (bermasyarakat/berkomunikasi), kesehatan. Kemudian peneliti juga menemukan berbagai terapi sufistik yang diberikan sang Kiai di antaranya yaitu: terapi taubat, terapi sholat (jama'ah dan berbagai sholat sunnah), terapi baca al-qur'an, terapi dzikir, terapi zakat dan shodaqah, terapi asma'i atau doa, terapi motivasi ceramah dan diskusi, terapi ruqyah, terapi berkunjung ke ziarah orang shalih, terapi perhitungan nama, terapi perhitungan weton, terapi tafakkur alam. Impelentasi terapi sufistik yang diberikan kiai kepada pasien biasanya berbeda-beda, terapinya sesuai dengan petunjuk dari kiai yang sesuai dengan kondisi pasien.

Kata kunci: Terapi Sufistik, Kaum Urban, Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry

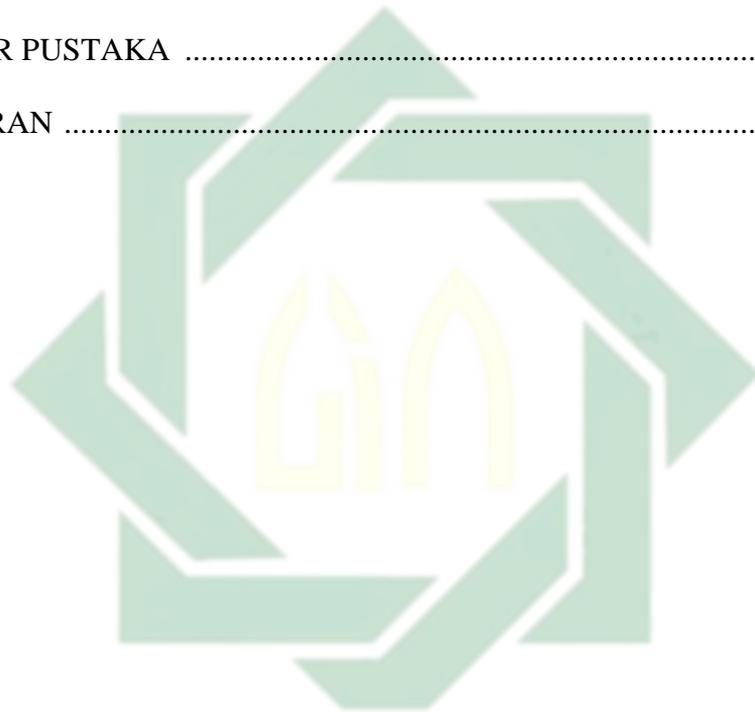
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Definisi Operasional	7
G. Penelitian Terdahulu	8
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	22
BAB II TERAPI SUFISTIK KAUM URBAN DI PONDOK PESANTREN JAGAD ‘ALIMUSSIRRY	
A. Pengertian Kaum Urban	24

1. Kaum Urban	24
2. Permasalahan Kaum Urban	25
B. Pengertian Terapi Sufistik	30
1. Terapi Sufistik	30
2. Macam-Macam Terapi Sufistik	32
 BAB III HASIL PENELITIAN TERAPI SUFISTIK KAUM URBAN DI	
PONDOK PESANTREN JAGAD ‘ALIMUSSIRRY	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	40
1. Profil Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry	40
2. Sejarah Berdirinya	42
3. Struktur Organisasi Pengurus	43
4. Visi dan Misi	44
5. Tujuan	44
6. Nama-nama Dosen atau Pengajar	45
7. Kurikulum dan Sistem Pendidikannya	47
8. Jadwal Kajian	49
B. Pengumpulan Data Permasalahan Kaum Urban Di Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry	51
C. Pengumpulan Data Terapi Sufistik Yang Diberikan Kiai Dan Alasannya	56
 BAB IV ANALISIS TERAPI SUFISTIK KAUM URBAN DI PONDOK	
PESANTREN JAGAD ‘ALIMUSSIRRY	
A. Analisis Permasalahan Kaum Urban Di Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry	62

B. Analisis Terapi Sufistik Kaum Urban Di Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	85



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan sosial yang sedang terjadi di tengah-tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta globalisasi tidak dapat diabaikan oleh setiap manusia. Migrasi dari kota ke desa dipandang sebagai jalan alternatif yang bagus untuk menstabilkan ekonomi masyarakat desa. Akan tetapi pertambahan penduduk kian meningkat menjadikan tidak meratanya penduduk antar wilayah. Perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan tujuan peningkatan taraf hidup disebut urbanisasi.¹

Fenomena sejarah urbanisasi pertama kali muncul pada awal abad ke-19 sebagai konsekuensi lanjutan fenomena industrialisasi yang pada waktu itu melanda masyarakat Eropa. Sehingga urbanisasi pada waktu itu mengantarkan masyarakat Eropa dalam keadaan yang lebih baik secara ekonomi dan finansial. Fenomena ini menjadi paradigma masyarakat luas bahwa urbanisasi untuk mengadu nasib guna kehidupan yang lebih baik.

Pada umumnya masyarakat urban dicirikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Tuntutan kehidupan yang memaksa harus bekerja diberbagai sektor dan menghabiskan seluruh waktunya dalam sehari. Sehingga ikatan sosial setiap individu bisa

¹ Mansur, "Problematika Urbanisasi", Jurnal Al-Munzir Vol.7. No. 1. Mei 2014, 71

dipastikan akan merenggang dan akan menghasilkan individualisme dan egoism bagi masyarakat urban.²

Ilmu sosial selama abda ke-20 telah didominasi oleh teori-teori modernisasi (baik kiri maupun kanan) yang menegaskan bahwa masyarakat menjadi modern dengan berkembangbiaknya.³ Kehidupan modern yang serba positivistik dan materialistik memiliki berdampak kepada sistem sosial dan budaya masyarakat perkotaan yang ditandai dengan menurunnya kualitas spiritual dibandingkan dengan masyarakat pedesaan. Kegiatan yang bersifat sosial keagamaan sering terabaikan oleh kaum urban, akibatnya masyarakat kering akan spiritual. Realitas ini menjadi corak yang berbeda dengan masyarakat pedesaan yang kaya akan tradisi dan budaya dalam kegiatan keagamaan yang berbasis spiritual.⁴

Dalam perkembangannya, kaum urban yang ada di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry memiliki banyak ragam permasalahan, mengingat kehidupan perkotaan dan perubahan sosial yang kian cepat terdapat banyaknya ragam permasalahan yang dihadapi, di antara permasalahan itu yang *Pertama*, permasalahan ekonomi karena tuntutan kehidupan modern. *Kedua*, kegelisahan akan masa depan. *Ketiga*, sulitnya mendapatkan jodoh. *Keempat*, tuntutan pekerjaan yang membuat gangguan

² Nurdinah Muhammad, "Resistensi Masyarakat Urban dan Masyarakat Tradisional dalam Menyikapi Perubahan Sosial", *Jurnal Substantia*, Vol. 19. No. 2. Oktober 2017, 155.

³ Martin van Bruinessen dan Julia Day Howel, *Urban Sufisme*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), 4.

⁴ Rubaidi, "Kontekstualisasi Sufisme Bagi Masyarakat Urban", *Jurnal THEOLOGIA*, Vol. 30. No.1. Juni 2019, 128.

stress. *Keempat*, banyak kaum urban di sekitaran Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry bekerja sebagai pedagang banyak yang meminta doa untuk menjaga dagangannya dari kiriaman negatif atau yang mistis.⁵

Dari kompleksitas permasalahan di atas menimbulkan perubahan sosial yang tidak sehat, sehingga salah satu alternatif dalam mengurangi permasalahan yang dihadapi kaum urban ialah dengan pendekatan tasawuf (terapi sufistik).

Terapi sufistik merupakan salah satu cara yang digunakan kaum urban yang sedang mengalami kekosongan spiritual atau gangguan mental dan jiwa dikarenakan tuntutan keadaan yang mengharuskan bekerja lebih keras untuk mendapatkan ekonomi yang layak dan mereka mengabaikan sisi spiritual yang ada di dalam dirinya.⁶

Penyembuhan sufistik dipahami sebagai proses penyembuhan yang telah diterapkan oleh para sufi atau para wali Allah. Pengobatan sufistik pada umumnya menggunakan metode doa yang berlandaskan pada al-Qur’an dan sunnah. Para terapi sufistik mengajarkan amalan-amalan tertentu yang sesuai dengan apa yang dulu mereka amalakan atau paham tarekat yang dianutinya.⁷

⁵ Elok Maria Ulfah, “Dinamika Masyarakat Urban (Kajian Perubahan Pola Keberagamaan dan Sosial-Budaya Masyarakat Urban di Penampungan Tanggul Rejo Sidoarjo dalam Prespektif Pengembangan Masyarakat)”, *Jurnal Dirasah*, Vol.4. No.1. Februari 2021, 121.

⁶ Ahmad Zain, “Terapi Sufistik Untuk Penyembuhan Gangguan Mental dan Mewujudkan Pribadi yang Sehat”, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol.8. No.1. Juni 2017, 213.

⁷ Saifullah, dkk, “Terapi Sufistik dalam Pengobatan di Pekanbaru Riau”, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 18. No. 2. Desember 2018, 344.

Kehadiran terapi sufistik tidak dimaksudkan untuk meninggalkan atau menggantikan tempat yang selama ini didominasi oleh medis maupun psikologi, namun terapi sufistik menjadi pelengkap secara rohani dalam penanganan yang di derita pasien ketika mengalami gangguan.⁸

Terapi sufistik sangat diperlukan oleh kaum urban yang sedang mengalami kekeringan spiritual maupun yang tidak mengalaminya. Di karenakan telah banyak sebagian kaum urban yang terjebak dalam problem kehidupan sehingga lupa dengan kebutuhan sipirtualnya. Pentingnya menggunakan terapi sufistik bagi kaum urban di Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry ialah agar memberikan solusi-solusi permasalahan yang sedang dialaminya, terutama tentang jiwa manusia itu sendiri, sehingga dengan terapi sufistik yang diberikan seperti terapi doa, zikir, sholat, puasa, dan ibadah lainnya kepada Allah yang telah diterapkan para sufi dan diyakini dapat memulihkan kekeringan spiritul dan ketenangan jiwa yang dialami kaum urban.⁹

Tradisi terapi dalam dunia sufi sangatlah unik, karena terapi ini sudah dipraktekkan selama berabad-abad oleh kalangan sufi, tetapi anehnya terapi itu sudah lama diabaikan dan sekarang terapi sufistik kembali menarik perhatian penuh baik dari kalangan medis maupun pada kalangan terapis itu sendiri.¹⁰

⁸ Farhat Naz Rahman, “Spiritual Healing and Sufi Practies”, *Nova Journal of Sufism and Spirituality*, Vol. 2. No. 1. 2014, 1-9

⁹ *Ibid.*, 342

¹⁰ Hoerul Umam & Iyad Suryadi, “Sufism As A Therapy In The Modern Life”, *Internatioal Journal of Nusantara Islam*, Vol. 7. No. 1. 2019, 37.

Dari problematika diatas, penulis mempunyai keinginan untuk meneliti salah satu pondok pesantren yang memberikan terapi sufistik terhadap kaum urban. Melihat fenomena yang ada di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry telah memberikan terapi sufistik kepada santri atau kaum urban yang berada disana.

Peneliti mempunyai keinginan meneliti Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry dengan alasan: Pertama, pondok pesantren tersebut berada di tengah-tengah keramaian kota dan masyarakat urban yang saat ini sedang membutuhkan salah satu terapi yang tidak hanya bersifat fisik tetapi juga yang bersifat spiritual. Kedua, penulis melihat fenomena di pondok pesantren Jagad 'Alimussirry telah memberikan terapi sufistik kepada santrinya maupun jamaah sekitarnya. Terapi yang diberikan yaitu terapi doa, dzikir, sholat berjamaah, taubat dan sebagainya, bahkan terapi yang diberikan kepada pasiennya memberikan efek positif serta menambah keyakinan dan ketakwaan kepada Allah.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, adapun beberapa permasalahan yang diidentifikasi peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Terapi sufistik di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Surabaya
- b. Metode penyampaian terapi sufistik di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Surabaya

- c. Proses penyampaian terapi sufistik di Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry Surabaya
- d. Efektifitas terapi sufistik yang diberikan di Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry Surabaya
- e. Beberapa kendala dalam terapi sufistik di Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry Surabaya
- f. Kaum urban di Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry Surabaya
- g. Permasalahan kaum urban di Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry Surabaya

2. *Batasan Masalah*

Problem akademik dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a. Permasalahan yang dialami kaum urban di Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry Surabaya
- b. Terapi sufistik yang diberikan di Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry Surabaya

C. **Rumusan Masalah**

1. Apa saja permasalahan yang dialami kaum urban di Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry Surabaya?
2. Bagaimana terapi sufistik yang diberikan kepada kaum urban di Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui permasalahan yang dialami kaum urban di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry
2. Untuk mengetahui terapi sufistik yang diberikan kepada kaum urban di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ada beberapa kegunaan yang dihasilkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Kegunaan Akademis

Secara akademis peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada ilmu tasawuf psikoterapi dan juga kepada mahasiswa jurusan tasawuf psikoterapi tentang terapi sufistik kaum urban.

2. Kegunaan Praktis

Memberikan referensi kepada masyarakat bahwa terapi sufistik dapat mengatasi problematika yang dialami oleh masyarakat modern dan memberikan ketenangan.

F. Definisi Operasional

1. Terapi sufistik

Terapi sufistik merupakan penyembuhan atau pengobatan yang dilakukan terapis dengan menggunakan ajaran-ajaran tasawuf dengan tujuan untuk menyelesaikan problematika manusia. Terapi yang

diberikan sesuai dengan al-quran dan hadist serta turun-menurun dilakukan seorang sufi atau guru yang diajarkan kepada muridnya.

2. *Kaum urban*

Masyarakat perkotaan yang memiliki fenomena sosial yang kini menjadi perbincangan oleh semua kalangan masyarakat, fenomena sosial itu yang sering disebut urbanisasi. Perpindahan penduduk dari suatu wilayah (pedesaan) ke wilayah lain (perkotaan) itulah yang disebut urbanisasi. Adapun kaum urban masih bersifat umum. Mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti maka peneliti membatasinya. Kaum urban yang ada di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry dibagi menjadi tiga klasifikasi kaum urban, *Pertama*, santri yang menetap di pondok. *Kedua*, santri yang mengaji tetapi tidak tinggal di pondok. *Ketiga*, pasien yang tidak mondok dan mengaji tetapi apabila ada permasalahan mereka datang ke pondok. Sehingga penelitian ini dibatasi peneliti hanya santri yang menetap di pondok.

G. Penelitian terdahulu

Pertama, disertasi karya Gustia Tahir program pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang berjudul *Spiritualitas Masyarakat Perkotaan (Telaah terhadap Model dan Gerakan Sufisme Masyarakat Perkotaan di Kota Makassar)*. Metode Penelitian yang digunakan adalah *field reaserch* dengan analisis kualitatif. Hasil penelitian ini adalah ada beberapa motivasi masyarakat yang terlibat dalam aktivitas urban sufisme yaitu agar memperdalam dan menghayati ajaran agama sebagai media serta insitusi

untuk menghadapi dampak negative dari modernisme dalam kehidupan masyarakat urban, dan juga sebagai solusi untuk meditasi guna terapi kesehatan fisik maupun psikis.¹¹

Kedua, Skripsi karya Fifqi Faris yang berjudul terapi sufistik tarekat idrisiyyah untuk mengatasi kecemasan (studi deskriptif di pondok pesantren al-fathiyyah, kp.pojok salah, dusun jonggol, kecamatan jonggol, kabupaten bogor). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil yang diperoleh penelitiannya yaitu dari lima jamaah yang merasakan kecemasan secara fisik terdiri dari dua orang dan yang merasakan kecemasan secara kognitif ialah semua orang dan yang merasa kecemasan secara behavioral tidak ada sama sekali.¹²

Ketiga, Skripsi karya Ibrahim Nur yang berjudul Spiritualitas Masyarakat Modern Dalam menghadapi Problematika Zaman (Studi Pemikiran Tasawuf Syekh Nur Samad Kamba). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitiannya adalah krisis spiritual yang dialami masyarakat modern terjadi karena pengaruh materialistik dan hedonism yang sudah lama masuk kedalam jiwa manusia modern. Persaingan kerja dan kesibukan yang menyita waktu telah melahirkan jiwa manusia yang rapuh, cemas dan kering akan spiritual, sehingga pada situasi

¹¹ Gusti Tahir, "Spiritualitas Masyarakat Perkotaan (Telaah Terhadap Model Gerakan Sufisme Masyarakat Perkotaan Di Kota Makassar)", *Disertasi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013.

¹² Fifqi Faris, "Terapi Sufistik Tarekat Idrisiyyah Untuk Mengatasi Kecemasan : Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Fathiyyah, Kp.Pojok Salak, Ds.Jonggol, Kec.Jonggol, Kab.Bogor", *Skripsi*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.

ini manusia membutuhkan jalan keluar untuk dapat membawahnya dalam kedamaian dan ketentraman lahir batinnya. Dan ketika manusia modern kehilangan identitas dirinya maka tasawuf dapat memberikan warna kehidupan dan penyembuhan terhadap problematika tersebut.¹³

Keempat, Thesis karya Suhendi yang berjudul “Psikoterapi sufistik dalam padangan Khairunnas Rajab” penelitian ini menggunakan kualitatif dan hasil penelitiannya konsep psikoterapi sufistik Khairunnas Rajab yaitu psikoterapi sufistik dengan amalan-amalan dalam tasawuf, yakni pengamalan maqamat dan ahwal sebagai sarana terapi psikologis dengan memfokuskan pada sehatnya jiwa secara Islami melalui pendekatan preventive (Pencegahan), curative, (pengobatan), constructive, (pembinaan) dan rehabilitative (perawatan) merupakan langkah-langkah tadzkiyyah al-nafs (pembersihan dan penyucian jiwa) hati dan jiwa yang telah dikotori oleh kekotoran duniawi. penelitian ini mengkaji tentang psikoterapi sufistik dalam pandangan khairunnas rajab dan bagaimana mengimlikasikanya terhadap manusia modern.

Kelima, Skripsi karya Khalifatunnisa yang berjudul “Penerapan Terapi Sufistik dalam meminimalisir Stres pada Ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus”, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan hasil penelitian ini 1) mengenai gambaran umum tentang Desa Tegalsari yang berada di Kabupaten Tangerang, 2) mengenai kondisi psikologis ibu

¹³ Ibrahim Nur, *Spiritualitas Masyarakat Modern Dalam menghadapi Probelmatika Zaman (Studi Pemikiran Tasawuf Syeikh Nur Samad Kamba)*. Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.

yang memiliki (ABK) mengalami stress berat yang diakibatkan karena kecemasan, kekhawatiran dan pikiran yang negatif. 3) tahapan pelaksanaan terapi sufistik dalam meminimalisir stress pada ibu yang memiliki (ABK) dengan tahapan: terapi taubat, terapi sholat, terapi zikir. 4) hasil penerapan terapi sufistik yang dalam meminimalisir stress pada ibu yang memiliki (ABK).¹⁴

Keenam, Skripsi karya Nusrotuddiniyah yang berjudul “Terapi sufistik (Studi tentang penyembuhan penderita Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren & Rehabilitasi Mental Az-Zainy Malang)”, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian setelah didiagnosa pada setiap penderita ketika baru datang setelah itu peneliti memberikan santri totok, terapi doa, terapi dzikir, terapi sholat. Terapi sufistik ini menghasilkan keberhasilan dengan melihat perkembangan serta perubahan yang dialami para santri.

Ketujuh, Buku Karya Jualia D Howell yang berjudul Urban Sufisme, buku ini memiliki metode penelitian kualitatif dan hasil penelitian dari buku ini yaitu Kebutuhan spiritualisme masyarakat urban yang semakin tinggi dibuktikan dengan semakin ramainya pertumbuhan majelis pengajian di berbagai sudut kota. Sebut saja dalam kasus Jakarta, adanya Majelis Rasulullah pimpinan Habib Munzir Al Musawwa, Majelis Dzikir al-Dzikra pimpinan Ustadz Arifin Ilham, Majelis Ta’lim Qur’an, Manajemen Sedekah

¹⁴ Khalifatunnisa “Penerapan Terapi Sufistik dalam meminimalisir Stres pada Ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus”, *Skripsi*, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021.

pimpinan Ustadz Yusuf Mansyur, dan lain sebagainya. Perbedaan penelitian terdahulu meneliti tentang pertumbuhan majelis-mejelis yang ada di perkotaan yang semakin meningkat karena dampak spiritual masyarakat yang semakin turun dan membutuhkan sentuhan spiritual itu sendiri. Sedangkan penelitian saya nerapkan terapi sufistik yang ada di ponpes jagad alimussirry kepada kaum urban agar mengetasi problematika kekosongan spiritual kaum urban dikarenakan individualism dan egoism yang terjadi pada kaum urban.

Kedelapan, Skripsi karya Rohmatul Aziz yang berjudul “Problematika Masyarakat Modern dan Soulsinya dalam Buku “Tasawuf Kontekstual Soulusi Problem Manusia Modern” Karya M. Amin Syukur (Tinjauan Psikoterapi Sufistik)”, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan *library research*, hasil penelitiannya yaitu buku karya Amin syukur merupakan buku yang memuat problem manusia modern dan sekaligus solusi yang diberikan Amin Syukur. Di antara problem tersebut yaitu problem moral, keluarga, spiritual, dan lain sebagainya.¹⁵

Kesembilan, Buku Karya Dr. Nurlina Subair, M.Si. yang berjudul “Dinamika Sosial Masyarakat Urban”, penelitian ini membahas tentang memahami realitas perubahan sosial masyarakat urban.¹⁶

¹⁵ Rohmatul Aziz, “Problematika Masyarakat Modern dan Soulsinya dalam Buku “Tasawuf Kontekstual Soulusi Problem Manusia Modern” Karya M. Amin Syukur (Tinjauan Psikoterapi Sufistik)”, *Skripsi*, UIN Walisongo Semarang, 2007.

¹⁶ Nurlina Subair, *Dinamika Sosial Masyarakat Urban*, (Makassar: Yayasan Inteligencia Indonesia: 2019).

Kesepuluh, Buku karya Dr. Adon Nasrullah Jamaludin, M.Ag. yang berjudul *Sosiologi Perkotaan memahami masyarakat Kota dan problematikanya*.¹⁷

Dari kesepuluh penelitian terdahulu yang telah peneliti paparkan yang menjadi persamaanya yaitu membahas tentang terapi sufistik dan masyarakat perkotaan, tetapi yang menjadi pembeda dalam penelitian ini yaitu terapi sufistik yang diberikan kepada kaum urban yang sedang mengalami permasalahan akibat perubahan sosial yang ada di perkotaan.

H. Metode penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 07 Januari s/d 28 Februari 2022. Dalam rentang waktu tersebut peneliti mayakini dapat menggali data dengan penuh mendalam. Adapun tempat yang menjadi penelitian ini di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry yang berlokasi di Jetis Kulon Gg. 6 No. 16A Kel. Wonokromo Kec. Wonokromo. Kota Surabaya.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode ini merupakan pendekatan yang digunakan untuk megolah data dengan melalui pendapat para ilmuwan dan pemikirannya atau fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini juga tidak ada hitungan angka atau

¹⁷ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*, (Bandung: CV Pustaka Setia: 2017).

yang disebut dengan metode kuantitatif.¹⁸ Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini agar menggambarkan secara cermat dengan realitas empiris dan fenomena yang ada di lapangan. Alasan fundamentalnya untuk memilih metode kualitatif sebagai fokus studi serta masalah yang lebih banyak membahas prosesnya dan memerlukan pengamatan yang mendalam di bawah kondisi alam, dan mengungkapkan beberapa fenomena unik dan menekankan proses.¹⁹

Penelitian yang akan ditulis peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study research*) dan bersifat deskriptif. Dalam pandangan Suharsimi Arikunto bahwa *case study* merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan intensif, mendalam dan terperinci terhadap gejala-gejala yang ada.²⁰ Tujuannya agar mudah untuk mendeskripsikan dan menelaah secara fundamental dalam setiap kegiatan atau setiap proses yang terjadi ketika melakukan penelitian.

3. Sumber data.

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung dengan para informan.

Lebih spesifik lagi data yang akan ditelusuri yaitu tentang profil

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarta, Bandung, 2021, 1-3.

¹⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014, 9.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), 142.

Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry, permasalahan yang di hadapin kaum (santri) urban yang ada disana dan terapi sufistik yang diberikan kiai terhadap permasalahan dan alasan memberikan terapi tersebut.

b. Data sekunder

Data sekunder sebagai data yang didapatkan serta data yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang ada. Data tersebut diperoleh dari penelitian terdahulu atau buku-buku yang ada di perpustakaan. Data sekunder sebagai data yang tersedia.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencari data yang diinginkan maka diperlukan teknik pengumpulan data, yaitu meliputi observasi, wawancara, dan pencatatan. Penelitian ilmiah sebagai studi sadar yang dilakukan secara terencana, sistematis dan memiliki arah yang jelas dalam mengamati dan merekam kejadian atau tingkahlaku dengan persyaratan penelitian ilmiah.²¹

a. *Observasi*

Dalam mencari data, peneliti memiliki beberapa observasi yang dapat membatu dalam melakukan penelitian, yaitu observasi

²¹ Faisal Anapiah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 67

partisipan, observasi tidak berstruktur, dan observasi tidak terstruktur.

Observasi partisipan merupakan orang yang penelitiannya berpartisipasi langsung dengan diamati serta digunakan sebagai sumber pengumpulan data dalam kegiatan sehari-hari. Sementara ketika mengamati, peneliti juga ikut terjun dalam kegiatan yang ada dalam objek penelitian, berbagi kebahagiaan, kemarahan, kesedihan, dan kegembiraan. Sehingga apa yang diperoleh dalam observasi akan lebih, lebih lengkap dan mudah dipahami dalam mengamati setiap perilakunya.

Teknik observasi tidak terstruktur, teknik ini dilakukan tanpa menggunakan sistematika observasi. Peneliti tidak mengetahui secara pasti apa yang harus diamati. Sehingga dalam melakukan observasi, peneliti tidak menggunakan instrumen yang baku, melainkan hanya berupa simbol-simbol observasi. Peneliti juga melakukan observasi publik serta tersamar selama pengumpulan data untuk menunjukkan transparansi sumber data bahwa tujuannya sedang melakukan penelitian. Sehingga yang menjadi objek penelitian mengetahui kegiatan peneliti dari awal hingga akhir. Namun pada saat peneliti tidak melakukan pengamatan secara terbuka atau sembunyi-sembunyi, agar terhindar dari . Jika dilakukan terus terang, peneliti mungkin tidak dapat mengamati.

Observasi kelompok juga sering digunakan oleh para peneliti, observasi ini digunakan secara kelompok terhadap objek yang akan diteliti dengan kolaborasi dengan peneliti yang lain karena juga sedang meneliti dari sudut pandang keilmuan yang lain.²²

Dalam penelitian ini, observasi partisipan menjadi pilihan peneliti untuk melakukan observasi karena observasi partisipan dapat memperoleh data tentang subjek dan objek yang akan diteliti. Dalam metode pengumpulan data observasi mampu mempelajari data lokasi geografis, gambaran persoalan kaum urban, terapi sufistik dan efektifitas terhadap terapi sufistik yang diberikan. Oleh karena itu, melalui observasi partisipan, peneliti mampu melakukan penyelidikan data secara menyeluruh.

Untuk mencapai tujuan observasi yang diinginkan maka dibutuhkan teknik pencatatan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pencatatan *checklist* yang diartikan sebagai teknik pencatatan yang menyatakan sesuatu yang terjadi atau tidak. *Checklist* digunakan untuk mengetahui data tentang profil pondok pesantren, permasalahan santri dan terapi yang diberikan kiai.

b. Angket

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau

²² Lexi J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 118-121.

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, kemudian angket tertutup merupakan angket yang disajikan oleh peneliti sehingga responden hanya memberikan tanda centang (√) pada kolom sesuai dengan tempatnya. Angket terbuka merupakan angket yang disajikan oleh peneliti sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Sedangkan angket campuran merupakan gabungan antara terbuka dengan tertutup. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket campuran. Tujuan pemberian angket ini untuk meyakinkan hasil observasi peneliti mengenai permasalahan yang dimiliki santri dan terapi yang diberikan kiai.

c. *Wawancara*

Wawancara sebagai suatu metode komunikasi yang dilakukan dengan narasumber dengan melalui dialog tanya jawab secara langsung atau tidak langsung dengan lisan yang baik. Lexy J Moleong memberikan pememaparan bahwa untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka menggunakan wawancara sebagai metode menggali data. Percakapan bisa dilakukan oleh kedua pihak, pertama, pewawancara sebagai penanya untuk mengajukan pertanyaan yang diinginkan dan yang kedua yaitu orang yang diwawancarai untuk menjawab atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.²³

²³ Ibid.,190.

Dalam proses melakukan penelitian, peneliti juga memakai metode wawancara langsung dengan subjek yang akan menjadi sumber informan. Kemudian agar memperlancar dalam proses wawancara, peneliti akan menggunakan metode wawancara secara langsung kepada subjek informan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancara sudah menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan peneliti terhadap informasi data yang rinci tentang kebutuhan yang akan diteliti. Pertanyaan yang dibuat sangat diatur secara terstruktur. Adapun informan yang menjadi pilihan sebagai informan yaitu:

1. Wawancara kepada kaum urban yang dibatasi hanya santri yang memiliki permasalahan
2. Wawancara kepada Kiai yang memberikan terapi sufistik.

d. Dokumentasi

Dalam memakai metode dokumentasi, peneliti mengambil gambar kegiatan yang sedang berlangsung dan peneliti mengambil gambar dengan orang yang diwawancarai agar data yang diambil sesuai dengan yang diteliti.²⁴

5. Analisis data

Setelah mendapatkan sebuah data dalam penelitian maka langkah selanjutnya yaitu dengan menganalisis data tersebut, teknik ini sebagai

²⁴ Suharsimi AriKunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1991), 102.

proses dengan jalan bekerja dengan data, mencari data, mengumpulkan data, memilah data serta menyusun hasil transkrip dari wawancara, kemudian catatan yang ada lapangan dan bahan-bahan lainnya yang telah terkumpul dengan menggunakan teknik data yang lain, dalam menganalisis penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif dengan konsep yang telah paparkan oleh Miles Huberman.

Analisis yang dipakai oleh peneliti yaitu analisis kualitatif deskriptif, analisis deksripsi dapat dipahami sebagai analisis yang mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah fenomena yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tujuannya agar bisa menjelaskan dan menggambarkan hasil penelitian secara jelas. (Seiddel, 1998) mengatakan bahwa cara menganalisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Mencatat setiap kejadian yang dihasilkan di lapangan, kemudian memberikan tanda agar data yang diperoleh tidak berubah dan mudah ditelusuri.
2. Mengumpulkan semua yang terjadi di lapangan , memilah-milah apa yang sesuai yang data yang diinginkan untuk kebutuhan penelitian dengan pertanyaan wawancara
3. Setelah memilah-milanya, peneliti berfikir mencari makna dan hubungan-hubungan dari data yang diperoleh dan peneliti mencoba menemukan temuan baru sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Selanjutnya Janice Mc Drury (*Collaborative Group Analysis of Data, 1999*) mengatakan tahapan untuk menganalisis data sebagai berikut.

1. Membaca dan mempelajari setiap data yang didapatkan, menandai kata yang dianggap penting dari gagasan yang ada di dalam data.
2. Mempelajari kata kunci yang telah ditandai dan berupaya menemukan tema-tema yang berhubungan data tersebut.
3. Menuliskan model yang ditemukan
4. Koding yang telah dilakukan²⁵

Untuk menganalisisnya data yang telah peneliti dapatkan dan agar mendapatkan keabsahan data yang valid maka peneliti mengujinya dengan penelitian tersebut menggunakan teknik pengecekan data, namun peneliti mengambil lima teknik dari Sembilan teknik yang ada

1. Observasi

Ada beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif ialah dengan partisipan, tidak berstruktur, observasi kelompok. Peneliti menggunakan observasi partisipan terus menerus agar data yang diteliti dapat memahami secara mendalam, sehingga mendapatkan data-data yang penting sesuai dengan yang diharapkan.

2. Trianggulasi

Yang dimaksud trianggulasi merupakan “teknik pemeriksaan keabsahan Data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu,

²⁵ Ibid., 175-181.

tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya”.²⁶ Ada lima teknik triangulasi yang dipaparkan oleh Hamidi, yaitu:

- a. Triangulasi metode
- b. Triangulasi peneliti
- c. Triangulasi sumber
- d. Triangulasi situasi
- e. Triangulasi teori²⁷

Adapun dari kelima teknik tersebut peneliti hanya menggunakan Triangulasi Metode, Sumber, Situasi dan Teori.

a. Triangulasi Metode

dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen

²⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 248.

²⁷ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif, Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2004), 83.

tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

c. Triangulasi Teori

Terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

3. Pengecekan anggota

Teknik ini dapat dilakukan baik secara formal dan tidak formal. Peneliti dapat mengikutsertakan beberapa anggota yang terlibat untuk dipelajari atau mereviewnya, agar dapat dikonfirmasi data yang diperoleh bisa didiskusikan dan ditambahkan oleh informan. Sehingga teknik pengecekan anggota bisa diwakilkan beberapa anggota.

4. Ketercukupan referensi

Agar memudahkan peneliti dalam melakukan pemeriksaan dari berbagai teknik di atas serta mencatat dan menyimpan data informan yang telah diperoleh.

I. Sistematikan Penulisan Skripsi

Menganai sistematika kepenulisan dalam penelitian ini maka yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi kajian teori yang meliputi pengertian kaum urban, permasalahan kaum urban, pengertian terapi sufistik dan macam-macam terapi sufistik.

Bab ketiga berisi hasil penelitian yang meliputi profil Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry, permasalahan kaum urban yang ada di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry dan terapi sufistik yang diberikan Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry.

Bab keempat berisi analisis permasalahan kaum urban dan terapi sufistik yang ada di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry.

Bab kelima berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Ini bukan berarti menjadi sebuah penutup dari penelitian namun peneliti berharap ada riset selanjutnya yang mampu dapat mengambil hasil penelitian dan berinovasi lebih baik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

TERAPI SUFISTIK KAUM URBAN

A. Terapi Sufistik

1. Pengertian Terapi sufistik

Dalam menghadapi arus modernisasi yang kian cepat, setiap manusia akan dihadapkan sebuah problematika yang terjadi di masyarakat atau individu mereka, kondisi seperti ini mengakibatkan jasmaniyah dan rohaniyah mereka dalam kondisi yang terpuruk. Untuk menyeimbangkan kondisi mereka menjadi tenang maka mereka harus berupaya untuk mengondisikan diri mereka agar tidak menjadi kondisi yang lebih parah. Salah satu proses penyeimbangannya itu dengan melakukan terapi-terapi yang bisa memberikan efek terhadap diri mereka. Terapi itu ialah menggunakan terapi sufistik.

Secara terminologi terapi diartikan sebagai teknik penyembuhan dan pengobatan terhadap gangguan atau penyakit yang dialami oleh manusia. Orang yang menekuni dan melakukan terapi dinamakan terapis sedangkan orang yang melakukan proses terapi disebut pasien. Adapun tujuan dari terapi yaitu untuk membantu manusia kembali kepada kesadaran mereka dan perbaikan atas perilaku yang menyimpang pada manusia umumnya.²⁸

Kemudian berbicara mengenai Istilah sufistik maka ada kaitannya dengan tasawuf, orang yang mempelajari tasawuf disebut dengan sufi, kata

²⁸ Dewi Ainul M, *Terapi Psikospiritual dalam Kajian Sufistik*, *Jurnal Khazanah UIN Antasari Banjarmasin* Vol.14. No.2 Desember 2016), 235.

sufi secara etimologi yaitu dari kata “shafa” yang berarti murni, jernih. Maka seorang sufi adalah orang yang bersih, jernih hatinya dan perilakunya. Karena dalam kesehariannya hanya untuk muhasabah diri demi mendekati diri kepada Allah Swt. Sehingga kata sufistik dapat disimpulkan sebagai orang yang mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajaran yang dilakukan oleh para sufi.

Terapi sufistik tidak hanya sekedar mengambil teori sejarah yang telah berlalu, tetapi juga membuktikan dengan praktisi yang telah dibuktikan oleh para sufi. Para sufi telah membuat sebuah rangkaian cara melakukan terapi dari gangguan dan penyakit bagi para pasien.²⁹ Penyembuhan sufistik dipahami sebagai proses penyembuhan yang telah diterapkan oleh para sufi atau para wali Allah. Pengobatan sufistik pada umumnya menggunakan metode doa yang berlandaskan pada al-Qur’an dan sunnah. Para terapi sufistik mengajarkan amalan-amalan tertentu yang sesuai dengan apa yang dulu mereka amalakan atau paham tarekat yang dianutinya. Pasien yang diterapi akan diantarkan kedalam kesempurnaan jiwa dan membangkitkan seluruh rohaninya untuk membersihkan dari aura yang negatif. Para pasien juga diajak untuk kembali kepada Allah Swt dan menyerahkan segala permasalahan dan usahanya hanya kepada Allah Swt.³⁰

Terapi sufistik sangat diperlukan oleh kaum urban yang sedang mengalami kekeringan spiritual maupun yang tidak mengalaminya. Di

²⁹ Amir An Najah, *Psikoterapi Sufistik dalam Kehidupan Modern*, Terj: Ija Sutanta, (Jakarta: Mizan Publika, 2014), 1.

³⁰ Saifullah, dkk, “Terapi Sufistik dalam Pengobatan di Pekanbaru Riau”, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 18. No. 2. Desember 2018, 344.

karenakan telah banyak sebagian kaum urban yang terjebak dalam problematika yang diakibatkan karena tidak bisa menyia-nyai perubahan sosial yang terjadi. Kehadiran terapi sufistik ini tidak dimaksudkan untuk meninggalkan atau menggantikan tempat yang selama ini didominasi oleh medis maupun psikolog, namun terapi sufistik menjadi pelengkap secara rohani dalam penanganan yang di derita pasien ketika mengalami gangguan.³¹ Terapi sufistik juga bisa dikategorikan sebagai penyembuhan modern, karena kebanyakan gangguan dan penyakit yang dialami kaum urban saat ini banyak yang tidak bisa dilihat oleh panca indera.

2. Macam-macam terapi sufistik

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, terapi sufistik memiliki banyak macam yang bisa digunakan oleh terapis guna membantu keberhasilan proses menyembuhkan terhadap pasiennya dari penyakit dan gangguan kejiwaan yang diderita oleh manusia modern. Biasanya terapis menyampaikan berbagai macam terapi biasa dilakukan dan digunakan kepada pasiennya dengan sebagai berikut:³²

a. Terapi taubat

Kata taubat secara harfiah yaitu kembali. Kembali dari perbuatan dosa maksiat dan perilaku yang melanggar norma-norma menuju kepada kebaikan yang diperintahkan oleh agama dan masyarakat. Menurut ajaran Islam, taubat berarti menghilangkan

³¹ Farhat Naz Rahman, "Spiritual Healing and Sufi Practies", *Nova Journal of Sufism and Spirituality*, Vol. 2. No. 1. 2014, 1-9

³² St. Rahmatiah, "Metode Terapi Sufistik dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan", *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 18, No. 2, 2017, 149.

dosa dan maksiat dari penyesalan dan tidak berniat untuk mengulanginya lagi. Jika istilah taubat berarti kembali dalam bahasa Arab, artinya taubat kepada Allah akan kembali kepadanya dan melakukan perintahnya dan menjauhi larangannya. Alasan paling mendasar bagi manusia adalah untuk mendekati Allah, menghubungkan tali pengikat dengan-Nya, daripada menjauhkannya, dan selalu membutuhkannya dalam kehidupan fisik dan spiritual mereka.

Taubat dapat diartikan sebagai meminta pengampunan kepada Allah dari dosa atas kesalahan yang telah diperbuat. Taubat juga diartikan sebagai pengakuan, penyesalan, dan meninggalkan dosa serta tidak mengulangi dosa.³³ Taubat membantu melepaskan diri dari kecemasan dan kebingungan mental yang dapat memengaruhi kesehatan seseorang. Selama pengobatan, terjadi perubahan sikap yang terjadi dari segi kognitif, emosional, dan psikomotorik. Metode terapi taubat melakukan perilaku buruk yang menyebabkan penyakit dengan melakukan Mujahada dan Ridhoi, mendorong mereka yang sebelumnya didorong untuk melakukan maksiat, kemudian melakukan ajaran agama yang dulu pernah diabaikan dan setelah itu senantiasa mendekati diri kepada Allah Swt dengan banyak-banyak beribadah kepada-Nya.³⁴

³³ Erba Rozalina, "Tobat Sebagai Sebuah Terapi (Kajian Psikoterapi Islam)", *Jurnal Syifa al-Qulub*, Vol. 1. No. 2, Januari 2017, 134

³⁴ M. Solihin, *Terapi Sufistik: Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Prespektif Tasawuf*, (Bandung: PustakaSetia, 2004, 123-128.

b. Terapi sholat

Sholat merupakan ibadah wajib bagi umat Islam. Shalat yang dilakukan oleh umat Islam terdiri dari shalat fardhu lima waktu yang harus dilakukan oleh setiap muslim yang sudah baligh. kemudian ada shalat sunnah seperti shalat tahajud, shalat duha, shalat rawatib, shalat hajat, shalat taubat dan sunnah lainnya.

Terapi sholat juga bisa menghilangkan segala sesuatu yang dapat menyebabkan rasa sakit yang terlihat atau tidak terlihat, seperti noda dan mikroba Muslim, atau mandi di sungai lima kali sehari. Selama tidak ada dosa besar, shalat dapat menghapus dosa-dosa yang dilakukan antara waktu shalat dan waktu shalat berikutnya.

Terapi sholat memiliki banyak manfaat dan bermanfaat karena hampir setiap anggota tubuh merasakan manfaat sholat dari segi fisik. Oleh karena itu, doa bersifat fisik, menenangkan, tulus, khusyuk, dan lain-lain dari sudut pandang spiritual.

Sholat juga melibatkan hubungan antara manusia dan Tuhan mereka. Dalam doa, orang-orang berdiri dengan khusyuk dan tunduk kepada Allah, Pencipta seluruh alam semesta. Dia berdiri di hadapan Tuhan Yang Maha Esa dengan tubuh yang kecil dan lemah. Mereka yang berdiri di hadapan Allah yang tunduk pada anggota tubuhnya dengan energi spiritual kerendahan hati dan ketenangan, jiwa yang damai dan hati yang damai. Dengan shalat yang benar,

orang-orang mengarahkan tubuh dan jiwa mereka kepada Allah dan jauh dari keramaian dan hiruk pikuk kehidupan dan masalah dunia dan tidak memikirkan selain Allah dan selalu memendekatkan diri kepada Allah Swt.

Imam Nawawi dalam kitabnya berpendapat bahwa melakukan tobat dari setiap perbuatan dosa hukumnya wajib. Apabila seorang hamba melakukan maksiat yang berkaitan dengan Allah dan tidak memiliki ikut campur dengan hak manusia, maka ada syarat yang harus dilakukan orang tersebut. *Pertama*, orang itu harus menghentikan perbuatan maksiatnya. *Kedua*, orang itu harus menyesali perbuatan yang sudah dilakukannya. *Ketiga*, orang itu harus berniat dengan sungguh-sungguh agar tidak melakukan perbuatan yang dulu pernah dilakukan. Apabila dari ketiga syarat ada yang tidak dilakukan maka tobatnya disah. Kemudian apabila perbuatan dosa tersebut ada kaitannya dengan manusia maka harus ditambahkan dengan mempertanggungjawabkan apabila memiliki urusan secara materi dan meminta maaf kepada yang bersangkutan.

c. Terapi Doa

Doa dapat diartikan sebagai permohonan atau permohonan. Di sisi doa, di sisi lain, dengan menyerahkan kerendahan hati kepada Allah SWT dengan memintanya untuk meminta permohonan dan agar terhindar dari yang tidak disukainya. Doa dapat diartikan

sebagai amalan ibadah *mahada*, yaitu ibadah yang berhubungan langsung dan vertikal dengan Tuhan.

Doa juga sebagai senjata umat islam agar mendapatkan perlindungan dari Allah Swt. Kekuatan yang ada dalam senjata itu semata-mata tidak begitu tajam, tetapi harus senantiasa diucapkan setiap saat dengan istiqomah agar senjata itu tajam ketika digunakan untuk perlindungan diri kita.³⁵

Sebagai terapi, doa adalah terapi yang luar biasa. Banyak orang menyembuhkan penyakit mereka dengan mengucapkan beberapa doa dari orang-orang tertentu. Dadang Hawari mengumpulkan banyak temuan dari para ahli doa sebagai "obat" dalam bukunya "The Dimension of Religion in Psychiatric and Psychological Practices". Para peneliti tersebut adalah: Matthews dari Georgetown University, AS, menemukan bahwa dari 212 penelitian yang dilakukan oleh para ahli sebelumnya, 75% memberikan efek positif pada pasien dan hanya 7% yang berdampak negatif pada hasil pengobatan. Telah melakukan. Manfaat doa untuk proses penyembuhan pasien terutama dalam berbagai penyakit seperti depresi, kanker, tekanan darah tinggi, penyakit jantung dan obat-obatan (narkoba, alkohol, aditif).³⁶

d. Terapi zikir

³⁵ Yanita Vanela, "Doa Sebagai Metode Psikoterapi Islam Untuk Kesehatan Mental Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Lampung, Skripsi IAIN Raden Intan Lampung, 28.

³⁶ St. Rahmatiah, "Metode Terapi Sufistik dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan", 158.

Zikir menurut artian sempit berarti menyebut nama Allah Swt dalam berbagai situasi. Dalam arti luas, Dzikir “mengingat semua martabat dan rahmat Allah yang diberikan kepada kita dan mengikuti semua perintah dan larangan yang telah dia berikan dalam bentuk emosi (hati) dan tindakan. Dzikir dapat mengembalikan kesadaran seseorang yang hilang karena dia mengingat apa tersembunyi dalam pikiran dan mendorongnya untuk dikurangi. Dzikir juga menyebabkan dan mengobati penyakit di dalam Allah. Mengingat manusia bahwa itu adil. Hal ini agar Dzikir dapat memberikan kesembuhan. Dzikir adalah amalan ibadah yang dapat menyebabkan dan mengobati suatu penyakit. berbagai penyakit fisik dan mental seperti stres, kecemasan, kecemasan dan depresi.³⁷ Penyembuhan dengan metode dzikir telah ditemukan sebagai terapi memori mampu menurunkan kecemasan pada gangguan kecemasan. Penurunan tersebut ditunjukkan dengan penurunan skor kecemasan dari pre-test ke post-test pada kelompok eksperimen.³⁸

Dalam praktek terapi dzikir biasanya ada yang menggunakan dzikir *Jahar* (lisan) yaitu dengan mengucapkan lafal-lafal zikir tertentu baik menyuarakan dengan keras maupaun dengan suara yang pelan-pelan. Kemudian ada yang menggunakan dzikir *khafi* (qolbu) yaitu dzikir yang dilakukan dengan tersembunyi dengan

³⁷ Gusti Abdurrahman, *Terapi Sufistik untuk Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2010), 77.

³⁸ Tria Widyastuti dkk, Terapi Zikir sebagai Intervensi untuk Menurunkan Kecemasan pada Lansia”, *Jurnal Psikologi Universitas Gaja Mada*, Vol. 5, No. 2, 2019, 155.

melafalkan di dalam hati. Zikir yang semacam ini dilakukan oleh orang-orang yang khusus karena mereka dengan sadar apabila lupa mengingat Allah Swt maka mereka akan berdosa dan menjadi gelisah.³⁹

e. Terapi al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh diyakini para ilmuwan di seluruh dunia dapat membuat kita sehat dan memiliki dampak positif pada mental, psikologis, intelektual, mental dan fisik tubuh seseorang. Vitamin itu baik untuk tubuh, sehingga membaca Alquran bisa membuat kita lebih sehat. Hal ini sesuai dengan salah satu keutamaan bahwa Al-Qur'an, yang berarti penyembuhan dan pengobatan, bertindak sebagai *syifa* '.

Al-Qur'an memiliki banyak sumber manfaat dan pengetahuan yang penting bagi manusia. Semua hukum dimulai dengan Quran. Al-Qur'an juga menjelaskan bagaimana umat Islam harus menjalani kehidupan mereka. Namun yang sering terjadi adalah Al-Qur'an sering disebut sebagai sumber hukum dan sumber ilmu saja. Memang Al-Qur'an memiliki banyak manfaat lain, salah satunya adalah manfaat terapi atau penyembuhan.

f. Terapi Zakat atau Shodaqoh

³⁹ M. Solihin, *Terapi Sufistik: Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Prespektif Tasawuf*, 88-90.

Secara etimologi zakat berasal dari kata *zaka-zaka'an-zukuwan-zakiyyah-zakat* yang artinya suci dan memberi kekayaan harta agar mensucikan dari dosa, termasuk yang suci (menambah kebaikan dan karunia). Secara istilah, zakat adalah sekumpulan harta yang harus dikeluarkan dan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya, dan ketika mencapai nisab tertentu, dalam kondisi tertentu.

B. Kaum Urban

1. Pengertian Kaum urban

Kata kaum atau sering dikenal dengan masyarakat mempunyai asal kata dari bahasa Arab "*syaraka*" (berpartisipasi), atau "*musyarakah*" (berteman satu sama lain). Istilah "masyarakat" digunakan dalam bahasa Inggris. Kata ini berasal dari kata Latin "*socius*". Artinya teman.⁴⁰ Abdul Syani juga memaparkan pendapat lain bahwa kata masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu "*musharak*" yang berarti "bersama". Setelah itu, kata tersebut berubah menjadi kata komunitas. Komunitas berkumpul, hidup bersama, saling merujuk, dan saling mempengaruhi. Akhirnya disepakati untuk menggunakan istilah komunitas (bahasa Indonesia). Dalam pendapat lain, kami menyebut istilah komunitas, yaitu *society* dan *community*.⁴¹

Masyarakat dalam pengertian *society* diterjemahkan sebagai badan atau sekelompok orang yang hidup bersama sebagai anggota masyarakat.

⁴⁰ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota Dan Problematikanya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 6.

⁴¹ Abdul Syani, *Sosiologi: Kelompok dan Masalah Sosial*, (Jakarta: Fajar Agung, 1987), 1.

Anggota masyarakat, biasanya dianggap kelompok, dibagi ke dalam kelas yang berbeda sesuai dengan posisinya dalam masyarakat. Pengertian lain dari masyarakat adalah hubungan sosial, perilaku atau cara hidup dalam masyarakat dari lapisan atas, elit, dll, yang biasanya menempati kelas atas masyarakat. Di negara-negara Barat, umumnya kelas ataslah yang menentukan gaya hidup (fashion, fashion) yang dianggap pantas untuk ditiru oleh masyarakat umum. Kata masyarakat juga sering digunakan sebagai nama kelompok keagamaan, sosial, politik, dan penelitian.⁴²

Sedangkan masyarakat dalam pengertian *community* dijelaskan oleh Soerjono Soekanto bahwa istilah masyarakat dapat diterjemahkan dengan penduduk setempat seperti desa, kota, suku, atau penduduk nasional. Ketika anggota kelompok besar atau kecil hidup bersama sedemikian rupa sehingga mereka merasa dapat memenuhi manfaat hidup utama mereka, kelompok itu disebut komunitas. Ciri yang paling khas dari komunitas ini adalah adanya hubungan sosial antar anggota kelompok. Secara sederhana dapat kita simpulkan bahwa masyarakat adalah suatu wilayah kehidupan sosial yang dicirikan oleh beberapa derajat hubungan sosial. Landasan komunitas adalah lokasi dan perasaan komunitas.⁴³

Pengertian lain, istilah *community* adalah pada pengertian masyarakat dalam arti bermasyarakat. Ketika masyarakat berarti masyarakat umum, maka masyarakat menunjukkan pentingnya masyarakat yang terbatas,

⁴² Hasan Sadelly, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 59-60.

⁴³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), 149.

misalnya masyarakat Jakarta, masyarakat Surabaya. Komunitas model ini cenderung menunjukkan emosi yang sama dengan komunitas komunitas. Secara umum, komunitas dalam arti komunitas juga memiliki kedaerahan dalam arti yang sama. Penempatannya di tempat tinggal karena juga merupakan komunitas lokal.⁴⁴

Kata urban atau lebih sering disebut perkotaan mempunyai kata yang berasal dari bahasa sangsekerta “*kotta*” yang biasa disebut kota atau Kuta. Berdasarkan kamus Sansekerta-Indonesia dan Sansekerta-Inggris, Kota berarti benteng atau benteng. Dalam sastra Inggris dan Amerika, ada dua istilah untuk "kota" yaitu "*town*" dan "*city*". Dalam bahasa Indonesia, "kota" sama dengan "kota kecil", dan "*city*" diartikan sebagai "kota besar". Kota merupakan bentuk peralihan antara kota dan desa. Penduduk kota masih saling mengenal dengan baik. Perilaku sosial perkotaan lebih menyerupai pola pedesaan daripada pola metropolis atau metropolis.⁴⁵

Kaum urban juga memiliki fenomena sosial yang kini menjadi perbincangan oleh semua kalangan masyarakat, fenomena sosial itu sering disebut urbanisasi. Perpindahan penduduk dari suatu wilayah (pedesaan) ke wilayah lain (perkotaan) itulah yang disebut urbanisasi. Indikator kota juga seringkali berbeda satu sama lain. Misalnya, pada tahun 1991 di MUSKOMWIL di Salatiga, ketika Dirjen PUOD mempertimbangkan konsep kota, disebutkan bahwa ada tiga tingkatan di kota. Kota kecil :

⁴⁴ Hasan Sadelly, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, 60.

⁴⁵ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota Dan Problematikanya*, 33.

20.000 100.000, kota sedang : 100.000 500.000 dan kota besar : > 500.000. Beberapa literatur demografi menjelaskan bahwa urbanisasi sebenarnya berkaitan dengan proses perubahan dan pertumbuhan di suatu wilayah yang disebut kota. Oleh karena itu, walaupun urbanisasi secara harfiah dapat berarti urbanisasi, tidak mengherankan jika urbanisasi dapat diartikan sebagai proses perpindahan penduduk dari desa ke kota.⁴⁶

Sedangkan Zakiah Daradjat mendefinisikan (zaman) modern dengan indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Meningkatnya kebutuhan hidup manusia.
- b. Munculnya individualisme dan egoisme.
- c. Persaingan dalam hidup.
- d. Keadaan yang tidak stabil.⁴⁷

Ali Yafie yang juga menyebutkan bahwa peradaban modern ditandai dengan :

- a. Kemajuan di bidang teknologi.
- b. Ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat.
- c. Kehidupan lebih individualis dan materialis.
- d. Kekuasaan jaringan informasi.
- e. Terjadi pelecehan dan pendangkalan nilai-nilai agama.⁴⁸

1. Permasalahan kaum urban

⁴⁶ Andi Haris, "Studi Media dan Perpustakaan tentang Urbanisasi", Jurnal Jupiter Vol. 14. No.1 2015, 60-61.

⁴⁷ Zakiah Darajat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Haji Masagung: Jakarta, 1993), 10-13.

⁴⁸ Ali Yafie, *Teologi Sosiak telaah Kritis Persoalan Keagamaan Kemanusiaan*, (LKPSM: Jakarta, 1997), 65.

Dalam penelitian yang dikemukakan Saefu Zaman bahwa Pendapatan rata-rata yang diperoleh oleh penduduk kota tidak terlalu tinggi. Mereka harus berhadapan dengan gaya hidup perkotaan. Apalagi bagi mereka yang bekerja di sektor formal dan sudah memiliki penghasilan yang stabil. Oleh karena itu, ada masyarakat yang lebih luas dengan pendapatan yang berbeda tergantung pada posisinya. Anda bersaing untuk menjadi lebih baik dari yang lain, jadi cara termudah adalah dengan membeli bahan yang bernilai tinggi atau merupakan simbol keunggulan. Mengenai persoalan konsumsi perkotaan, Saefu Zaman mengidentifikasi beberapa alasan perilaku konsumen di masyarakat perkotaan ini.

a. Mengikuti gaya hidup perkotaan

Proses era globalisasi membuat seluruh aspek elemen dapat masuk atau dikenal dengan manusia dengan mudah, proses ini menjadi pembiasaan dan menghasilkan pengalaman dan pengaruh terhadap individu maupun kelompok. Perkembangan ekonomi yang pesat, informasi yang sudah sangat mudah didapatkan dan pendidikan yang sudah mudah untuk dijangkau secara tidak langsung akan membawa kehidupan manusia kepada format yang baru dari sebelumnya. Gaya hidup (*Life style*) merupakan format baru yang menjadi identitas yang trend secara sosial bagi masyarakat perkotaan. Konsep tentang gaya hidup (*life style*) lebih menampilkan bagaimana cara seseorang bertahan hidup, bagaimana mereka menghabiskan harta yang dimilikinya dan bagaimana

menggunakan waktu dalam hidupnya.⁴⁹ Gaya hidup kaum urban memiliki ciri khas gaya hidup global yang sangat terbuka dan mudah dialami setiap individu. Penduduk perkotaan tentu ingin mengikuti gaya hidup yang berlaku di wilayahnya, baik secara genetik maupun berkelanjutan dan selalu berkembang mengikuti gaya hidup global. Gaya hidup berkelanjutan kaum urban merupakan hasil integralitas dengan beberapa aspek yaitu gaya hidup bawaan dari kebiasaan keluarga maupun lingkungan sekitarnya, gaya hidup mengikuti sistem program pemerintah dan gaya hidup dari dorongan diri sendiri. Dampak tersebut di karenakan kemudahan akses internet yang mendukung pengetahuan tentang gaya hidup yang ada di internasional.

b. Persaingan antar individu

Hanya sedikit orang yang dapat menjalani kehidupan yang sederhana dan rendah hati ketika hidup dalam masyarakat. Kebanyakan orang akan melihat diri mereka sendiri dalam kehidupan orang-orang di sekitar mereka. Hakikat manusia adalah tidak mau kalah dengan orang-orang di sekitarnya. Jika dia tidak bisa mengalahkannya, setidaknya dia bisa bersaing dengan orang-orang di sekitarnya. Masalahnya adalah ketika orang lain cocok ketika mereka memiliki lebih banyak keterampilan, mereka tidak

⁴⁹ Nurhayati dkk, "Susustainable Life Masyarakat Perkotaan (Studi Tentang Gaya Hidup Berkelanjutan Masyarakat Perkotaan di Riau)", Jurnal SOROT Vol. 11. No. 2. Oktober 2016, 76.

menerima dan mencoba untuk terlihat lebih baik daripada benih, dan yang lain melakukan hal yang sama. Fenomena ini akan terus berlanjut dari waktu ke waktu, yang pada akhirnya mengakibatkan konsumsi yang tidak ada habisnya.

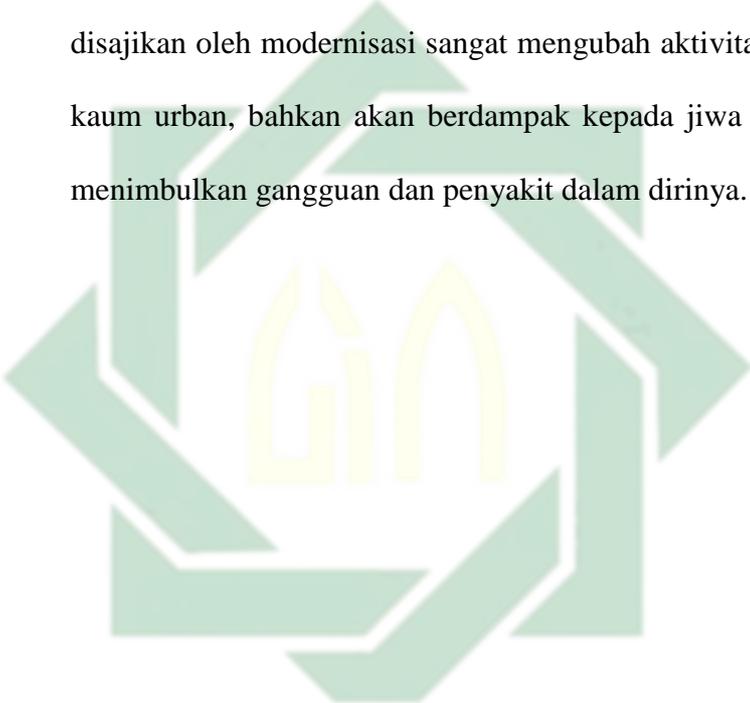
c. Meningkatkan status sosial

Tuntutan legalitas yang harus di miliki seseorang menjadikan mereka percaya bahwa materi yang mereka miliki dapat menunjukkan siapa mereka, dengan begitu kedudukan sosial yang ada di masyarakat secara otomatis dianggap menjadi orang yang memiliki pengaruh yang besar. Untuk mendapatkan status sosial yang lebih tinggi, seseorang membutuhkan bahan atau benda yang dapat melambungkan status yang lebih tinggi. Hal-hal dan bahan yang dipakai seseorang dianggap sebagai ekspresi diri pemakainya.

d. Adanya kemudahan dalam menggapai apapun.

Perkembangan internet yang kian mudah untuk di akses memberikan keuntungan yang besar kepada semua manusia modern. Melihat pola kebutuhan yang diinginkan setiap manusia, kini menjadi mudah untuk dicari. karena semua yang menjadi permasalahan yang bersifat materi sudah ada solusi ketika mereka menggunakan internet dengan baik, itu semua tidak hanya kalangan atas yang bisa menikmatinya, tetapi kalangan kebawah kini juga bisa

menikmatinya.⁵⁰ Perilaku konsumtif yang diingkan oleh kaum urban sangat memiliki dampak positif apabila digunakan dengan baik dan benar. Tetapi perilaku konsumtif itu juga akan dampak negatif apabila setiap individu tidak bisa memanfaatkan dan menyeimbangkannya, karena kemudahan dan tuntutan yang disajikan oleh modernisasi sangat mengubah aktivitas dan perilaku kaum urban, bahkan akan berdampak kepada jiwa seseorang dan menimbulkan gangguan dan penyakit dalam dirinya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁰ Saefu Zaman, "Pola Konsumtif Masyarakat Urban dalam Prespektif Semiotik dan Budaya", *Jurnal Kajian Budaya*, Vol. 7. No. 1 2017, 44-45

BAB III

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. *Profil Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry*

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Menjelaskan bahwa pesantren merupakan Lembaga Pendidikan yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan memiliki fungsi sebagai Pendidikan, dakwah, pemberdayaan masyarakat dan diperlukan peraturan untuk memberikan rekognisi, afirmasi, dan fasilitas berdasarkan tradisi dan kekhasannya.⁵¹

Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry merupakan Pondok Pesantren yang ada di kota Surabaya, tepatnya berdiri di Jl. Jetis Kulon VI/16A, Jl. Jetis Agraria 1/20 Kelurahan/Kecamatan Wonokromo dan Ketintang Timur PTT VB 3-4 Surabaya. Pondok Pesantren ini merupakan Pondok Pesantren Salafiyah, dalam artian kegiatan-kegiatan yang ada dan sedang dilaksanakan murni mengkaji keilmuan Islam, umum dan beribadah. Dalam Pondok Pesantren ini belum ada sekolah atau pendidikan formal, namun demikian bukan berarti para santri yang ada tidak menempuh pendidikan formal. Mereka yang ada di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry ini 95% merupakan mahasiswa dan alumni mahasiswa.

⁵¹ <http://peraturan.go.id/common/dokumen/In/2019/uu18-2019bt.pdf>

Para santri di Pondok Pesantren ini kebanyakan mereka sedang kuliah di UNESA dan juga ada yang kuliah di UINSA, UNSURI, UBHARA, UNTAG, UNAIR, serta Magistra Utama. Untuk itu Pesantren yang berdiri di lahan seluas 205 m² berlantai 3 (609 m²) telah bersertifikat hak milik (SHM) dan 175 m² belum SHM ini, sesungguhnya merupakan Pondok Pesantren (Ma'had)'Aly atau pesantren mahasiswa. Di samping karena para santrinya kebanyakan mahasiswa, kurikulum yang dikaji merupakan perpaduan dari kurikulum pesantren salafiyah, UINSA dan PTN Umum.

Mereka dididik oleh para Ustdz/ustadzah yang berpendidikan S3, S2 dan S1 yang sedang menyelesaikan S2 serta Kyai yang berpengalaman dan ahli dibidangnya. Harapan dari Pengasuh, para santri yang mampu menyelesaikan belajar di Pondok Pesantren ini memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sama dengan sarjana S1 yang memahami ajaran Islam secara kaffah dan tidak mendikotomisasi ilmu pengetahuan serta beramal sholeh.

Untuk itu system pembelajaran yang dijalankan di sini dengan menggunakan system SKS dan setiap semester diberi sertifikat dan transkrip nilai. Proses pembelajaran dilakukan dengan berbagai pendekatan layaknya di Perguruan Tinggi dengan diskusi, ceramah dan penugasan serta yang lain.

Untuk melatih berorganisasi para santri diakomodasi dengan bergabung dalam BES (Badan Eksekutif Santri) yang dibentuk oleh para

santri. Dalam BES ini para santri diberdayakan, dan kesehariannya dibentuk piket-piket. Untuk mengembangkan ekonomi Ponpes maka dalam pesantren ini dilengkapi koperasi, warnet, dan fotocopy serta bisnis yang lain, sedang untuk mengembangkan potensi skill, para santri diberi pilihan agar mengikuti kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler.

Di Pesantren ini telah dibentuk pula ikatan para alumni dengan nama SAHAJA (Sahabat Alumni Jagad 'Alimussirry). Harapan dan maksud dari dibentuknya ikatan alumni ini agar terwujud kebersamaan kesatuan serta komunikasi di antara para alumni Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry walaupun sudah berjauhan.

Sistem administrasi dan manajemen di Ponpes ini sudah dilakukan dengan baik, ada surat masuk dan keluar, ada buku untuk santri dan setiap santri diberi kartu tanda santri demikian pula para alumninya. Pengembangan manajemen ini terus dilaksanakan hingga menuju penyempurnaan dan penyempurnaan. Demikian profil Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry..

2. Sejarah Berdirinya

Setelah terjadinya reformasi, di mana masyarakat sulit menentukan kebenaran dan kesalahan, kebaikan serta keburukan. Di sisi lain ketenangan dan kedamaian jiwa masyarakat mulai pudar, maka berdirilah majlis ta'lim dan dzikir 'Alimussirry pada tahun 2000/1421H. Di awal bulan Dzulqo'dah tahun itu majlis 'Alimussirry mulai aktif berkiprah dengan kegiatan mengkaji tafsir al-Qur'an, Fiqh Islam dan istighotsah, di

mana santri yang aktif berawal dua orang hingga saat ini tercatat \pm 600 orang yang terdiri dari santri mukim, santri non mukim dan alumni. Selain itu dalam perjalanan perkembangannya majlis ini juga mengadakan bagi-bagi sembako, mengadakan peringatan hari besar Islam, dengan mendatangkan para hufadz, penceramah baik level regional maupun nasional.

Pada tahun 2003 pengasuh dan seluruh jamaah bertekad mengembangkan majlis ini dengan merubah menjadi Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry. Dr. Djoko Hartono, S.Ag, M.Ag, M.M sebagai pendiri dan pengasuh utama memiliki obsesi menampung masyarakat, mahasiswa, pelajar, atau siapa saja yang berkeinginan mondok/menetap untuk belajar mengaji, memperdalam ilmu dan amal sholeh, yang menguasai iptek, berwawasan global serta berakhlak karimah.

Untuk itu Ponpes ini didirikan dengan harapan menjadi solusi masa depan, membantu meraih cita-cita mulia bagi setiap umat manusia, baik mahasiswa/i, pelajar atau masyarakat umum dan awam.

3. Struktur Organisasi Pengurus

Gambar 1:

Struktur Organisasi Pengurus



PONDOK PESANTREN MAHASISWA JAGAD 'ALIMUSSIRRY

المعهد العالي "جاءد عالم السري" الإسلامي النهضي

NSPP: 042357807005/S10035780031

Akta Notaris Nomor 19, Tanggal 22 Februari 2021

Notaris: Ardi Jaya Pradipta, S.H., M.Kn.

No. Pendaftaran: 5921022235102495

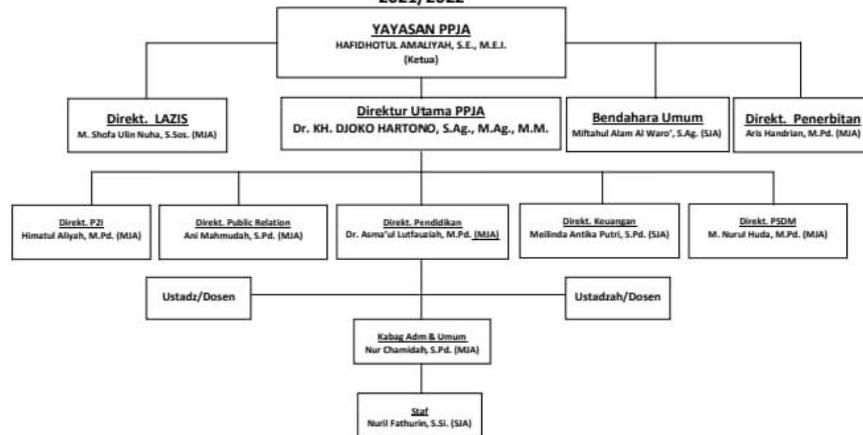
Yayasan PPJA: Kep. Menkumham RI No. AHU-0005657.AH.01.04 Tahun 2021

Sekretariat: Jl. Jelle Kalon VI No. 16A Wonokromo-Surabaya, Telp. 083895151341 / 089620109577

Website: www.ppjaalimussirry.com Email: ppjaalimussirry@ppjaalimussirry.com

Pondok 1: Jl. Jelle Kalon I No. 20
Wonokromo-Surabaya
Pondok 2: Jl. Jelle Kalon 6 No. 16A
Wonokromo-Surabaya
Pondok 3: Jl. Keating Tamur PTT
VI No. 3-4 Surabaya

**STRUKTUR KEPENGURUSAN
PONPES MAHASISWA JAGAD 'ALIMUSSIRRY
2021/2022**



4. Visi dan Misi

Visi:

- Menjadi sentral pendidikan ulama cendekiawan kekasih/wali Allah Swt.

Misi:

- Memberikan pendidikan Islam integral yang terbaik kepada para santriwan/wati.
- Mengantarkan para santriwan/wati sukses dunia akhirat yang diridhoi Allah Swt.
- Mencetak para kekasih/wali Allah Swt sesuai dengan profesi dan kompetensi masing-masing

5. Tujuan

- Mewujudkan santriwan/wati yang mencintai dan dicintai Allah.

- Mewujudkan santriwan/wati menjadi kholifah/pemimpin dunia yang mampu mewujudkan kebaikan, kejujuran, keadilan, dan kesejahteraan umat manusia yang berakhlakul karimah.
- Mewujudkan santriwan/wati yang berfikir dan bertindak serta berperilaku yang menghargai Pluralitas dan Universalitas dalam hidup dan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dalam percaturan dunia.
- Mewujudkan santriwan/wati yang disiplin dan istiqomah dalam beribadah dengan penuh keikhlasan dalam segala aspeknya.
- Mewujudkan santriwan/wati menjadi ulama cendikiawan, cendikiawan ulama yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam yang kaffah.
- Mewujudkan santriwan/wati yang mandiri dan berwirausaha sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.
- Mewujudkan santriwan/wati yang kaya dan peduli sosial kemasyarakatan, lingkungan umum beserta alam semesta.
- Mewujudkan santriwan/wati yang mampu beramar ma'ruf nahi munkar dengan mengedepankan akhlak rohmatan lil'alamin.

6. Nama-nama Dosen atau Pengajar

No	Nama	Tempat/Tgl Lahir	Alamat	Pendidikan Terakhir

1	KH. Mas. Muh. Yahya Chozin	Surabaya, 21 Agustus 1951	Pagesangan 2/6 Surabaya	Ponpes Salafiyah
2	Dr. Djoko Hartono, S.Ag, M.Ag, M.M	Surabaya, 27 Mei 1970	Jl. Jetis Agraria 1/20 Surabaya	S 3 IAIN Sunan Ampel
3	Ketut Abid Halimi, C.M.KPd.	Bali, 02 Januari 1982	Dsn. Sumber Suko Ds. Sumber Gede Kec. Wringinanom Kab. Gresik	S2 UMM (menyelesaikan Tesis)
4	Suwita, M.HI	Situbondo, 15 Agustus 1981	Griyo Wage Asri Blok-2 No 8 Wage Sidoarjo	S2 Pascasarjana IAIN Sunan Ampel
5	Mashudi, M.Pd.I	Surabaya, 12 April 1972	Jl. Pecindilan Dalam 21 Surabaya 60273	S2 STAI Al- Khoziny
6	Bakhrudin, C.M.Pd.I	Surabaya, 18	Keputih III/16 Sukolilo Sby	S 2 IAIN Sunan Ampel Surabaya

		Nopember 1980		(menyelesaikan Tesis)
7	Suherman, S.Pd	Gresik, 26 Mei 1984	Sumbergede RT/RW 02/01	S 1 UNESA
8	Dra. Ramayanti, C.M.Pd	Surabaya, 16 Agustus 1966	Jl. Petemon Barat 140 E Surabaya	S2 UNESA (menyelesaikan Tesis)
9	Dr(C). Haryono, M.Si	Surabaya, 28 Juli 1966	Perum TNI AL Gedangan Sidoarjo	Mahasiswa S3 Univ. Brawijaya Malang
10	Abdul Aziz Muchammad, M.A	Surabaya, 04 Februari 1979	Perum Gedangan Sidoarjo	S2 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

7. Kurikulum dan Sistem Pendidikannya

Semester I	Semester II	Semester III
1. Ihya'ulumiddin	1. Ihya'ulumiddin	1. Ihya'ulumiddin
2. Ekonomi Islam	2. Ekonomi Islam	2. Sejarah
3. Hadits Arbain Nawawi	3. Riyadhus Sholihin	3. Riyadhus Sholihin
	4. Ushul Fiqih	

4. Pengantar Ilmu Fiqih	5. Tafsir Jalalain	4. Fiqih Kontemporer
5. Tafsir Jalalain	6. Bhs. Inggris	5. Tafsir Jalalain
6. Bhs. Inggris	7. Rahasia Hari-hari	6. Pidato. Inggris
7. Taklim Muta'allim	8. Fiqih wadlih	7. Rahasia Hari-hari
8. Fiqh Wadlih	9. Nashoihul Ibad	8. Fiqih Wadlih
9. Kepemimpinan Spiritual	10. Bhs. Arab	9. Nashoihul Ibad
10. Bhs. Arab	11. Problem Pendidikan	10. Pidato Arab
11. Aqidah Awam	12. Qiro'at	11. Pengabdian Pada Islam
12. Tartil Al-Qur'an		12. Tartil

Semester IV	Semester V	Semester VI
1. Ihya'ulumiddin	1. Ihya'ulumiddin	1. Ihya'ulumiddin
2. Sejarah Tasyr	2. Filsafat Umum	2. Filsafat Ilmu
3. Riyadhus Sholihin	3. Riyadhus Sholihin	3. Mahfudzot
4. Uloomul Qur'an	4. Uloomul Qur'an	4. Ilmu Kalam
5. Tafsir Jalalain	5. Tafsir Jalalain	5. Tafsir Jalalain
6. Pengembangan Life Skill	6. Filsafat Islam	6. Sejarah Pendidikan Islam
7. Rahasia Hari-hari	7. Kitab Roh	7. Kitab Roh
	8. Qurrotul Uyun	

8. Fiqih wadlih	9. Manaqib AQ	8. Sulam
9. Nashoihul Ibad	10. Ilmu Mantiq	Safinatunnajah
10. Perbandingan Madzhab	11. Sosiologi Pendidikan	9. Filsafat Pendidikan Islam
11. Ulumul Hadits	12. Tartil	10. Psikologi Agama
12. Qiro'at		11. MSDM

Semester VII	Semester VIII
1. Ihya'ulumiddin	1. Ihya'ulumiddin
2. Psikologi Umum	2. Kewirausahaan
3. Mahfudzot	3. Hadits Arbain Nawawi
4. Tafsir Feminis	4. Tafsir IPTEK
5. Tafsir Jalalain	5. Tafsir Jalalain
6. Sejarah Pendidikan Islam	6. Politik Pendidikan Islam
7. Kitab Roh	7. Kitab Roh
8. Uqudulujoin	8. Taqrib
9. Sosiologi Agama	9. Manajemen Spirit
10. Perbandingan Agama	10. Spiritual Pendidikan
11. Psikologi Perkembangan	11. Psikologi Pendidikan
12. Tartil	12. Qur'an

8. Jadwal Kajian

Gambar 2:

Jadwal Kajian S1 Non Formal



PONDOK PESANTREN MAHASISWA JAGAD 'ÂLIMUSSIRRY

المعهد العالي "جاءاد عالم السري" الإسلامي النهضوي

NSPP: 042357807005/510035780031

Yayasan PPJA: Kep. Menkumham RI No. AHU-0005657.AH.01.04 Tahun 2021

Sekretariat: Jl. Jetis Kulon VI No. 16A Wonokromo-Surabaya

Telp. 085895151341 / 089620109377

Website : www.jagadalimussirry.com - Email: jagad_alimussirry99@yahoo.co.id

Pondok 1: Jl. Jetis Agraria 1 No. 20
Wonokromo-Surabaya
Pondok 2: Jl. Jetis Kulon 6 No. 16A
Wonokromo-Surabaya
Pondok 3: Jl. Ketintang Timur PTT
VB No 3-4 Surabaya

JADWAL KAJIAN S1 NON FORMAL

A. Kajian Pagi Hari SMT V Periode IV-2021/2022

No.	Hari	Jenis Kajian Kitab/ Mata Kuliah	Waktu	Dosen / Ustadz / Kyai Pengampu
1.	Senin	Nashoihul Ibad	05.00 – 06.00 WIB	M. Nurul Huda, S.Pd.I., M.Pd. (M.JA)
2.	Selasa	Taqrib	05.00 – 06.00 WIB	KH. Mas. Muh. Yahya Chozin
3.	Rabu	Pendidikan Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren	05.00 – 06.00 WIB	Aris Handriyan, S. Si., M. Pd. (M.JA)
4.	Kamis	Menyingkap Guru Spiritual TJA	05.00 – 06.00 WIB	1. Dr. KH. Djoko Hartono, M.Ag, M.M 2. Nilatul Azizah, S.Si. (C.M.JA)
5.	Jum'at	Ilmu Mantiq	05.00 – 06.00 WIB	Dr. Mahbub Junaidi, M.Pd.I
6.	Sabtu	Ulumul Hadits 2	05.00 – 06.00 WIB	Ita Fitriya, M.Pd

B. Kajian Malam Hari SMT V Periode IV-2021/2022

No	Hari	Jenis Kajian Kitab/ Mata Kuliah	Waktu	Dosen / Ustadz / Kyai Pengampu
1.	Ahad	Ihya' Ulumuddin/ Ilmu Tasawuf	18.00 – 19.00 WIB	Dr. KH. Djoko Hartono, M.Ag, M.M
2.	Senin	Ulumul Qur'an 2	20.00 – 21.00 WIB	Ita Fitriya, M.Pd
3.	Selasa	Bulughul Marom	20.00 – 21.00 WIB	KH. Mas. Muh. Yahya Chozin
4.	Rabu	Sosiologi Pendidikan	20.00 – 21.00 WIB	Ani Mahmudah, S.Pd (M.JA)
5.	Kamis	1. Tafsir Jalalain 2. Istighotsah	20.00 – 21.30 WIB 21.30 – 22.00 WIB	Dr. KH. Djoko Hartono, M.Ag, M.M
6.	Jum'at	Filsafat Umum dan Islam	20.00 – 21.00 WIB	Himatul Aliyah, M.Pd (M.JA)
7.	Sabtu	Qurrotul Uyun	16.30 – 17.30 WIB	Dr. KH. Djoko Hartono, M.Ag, M.M
8.	Sabtu	Sholawatan	18.00 – Selesai	Dr. KH. Shoinuddin Umar, M.HI

✓ Kajian dimulai : Hari Rabu, 01 September 2021

✓ Keterangan lebih lanjut Hub. 0858 9515 1341 (Nur Chamidah)

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Mengetahui,
Direktur Utama



Dr. KH. Djoko Hartono, S.Ag, M.Ag, MM
NIP. 030519700501

Direktur Pendidikan



Dr. Asma'ul Lutfauziah, M.Pd
NIP. 130919871028

Gambar 3:

Jadwal S2 Non Formal



PONDOK PESANTREN MAHASISWA JAGAD 'ALIMUSSIRRY

المعهد العالي "جاءاد عالم السري" الإسلامي النهضوي

NSPP: 042357807005/510035780031

Yayasan PPJA: Kep. Menkumham RI No. AHU-0005657.AH.01.04 Tahun 2021

Sekretariat: Jl. Jatis Kulon VI No. 16A Wonokromo-Surabaya

Telp. 085895151341 / 089620109377

Website : www.jagadalimussirry.com - Email: jagad_alimussirry99@yahoo.co.id

Pondok 1: Jl. Jatis Agraria 1 No. 20

Wonokromo-Surabaya

Pondok 2: Jl. Jatis Kulon 6 No. 16A

Wonokromo-Surabaya

Pondok 3: Jl. Ketintang Timur PTT

VB No 3-4 Surabaya

JADWAL KAJIAN S2 NON FORMAL

A. Kajian Pagi Hari SMT II Periode III-2021

No.	Hari	Jenis Kajian Kitab/ Mata Kuliah	Waktu	Dosen / Ustadz / Kyai Pengampu
1.	Senin	Nalar Spiritual Pendidikan	05.00 – 06.00 WIB	1. Dr. KH. Djoko Hartono, M.Ag, M.M. 2. Ani Mahmudah, S.Pd (MJA)
2.	Selasa	Taqrib	05.00 – 06.00 WIB	KH. Mas. Muh. Yahya Chozin
3.	Rabu	Tawasul, Tabarruk, Ziarah Kubur, Karomah	05.00 – 06.00 WIB	1. Dr. KH. Djoko Hartono, M.Ag, M.M 2. Aris Handriyan, S.Si., M.Pd (MJA)
4.	Kamis	Menyingskap Guru Spiritual TJA	05.00 – 06.00 WIB	1. Dr. KH. Djoko Hartono, M.Ag, M.M 2. Nilatul Azizah, S.Si. (C.MJA)
5.	Jum'at	Studi Al-Hadits	05.00 – 06.00 WIB	1. Dr. KH. Djoko Hartono, M.Ag, M.M 2. M. Nurul Huda, M.Pd.I., M.Pd (MJA)
6.	Sabtu	Pemikiran Ibnu Arabi tentang Ilahi	05.00 – 06.00 WIB	1. KH. Djoko Hartono, M.Ag, M.M 2. Himmatul Aliyah, M.Pd (MJA)

B. Kajian Malam Hari SMT II Periode III-2021

No	Hari	Jenis Kajian Kitab/ Mata Kuliah	Waktu	Dosen / Ustadz / Kyai Pengampu
1.	Ahad	Ihya' Ulumuddin/ Ilmu Tasawuf	18.00 – 19.00 WIB	Dr. KH. Djoko Hartono, M.Ag, M.M
2.	Selasa	Bulughul Marom	20.00 – 21.00 WIB	KH. Mas. Muh. Yahya Chozin
3.	Kamis	1. Tafsir Jalalain 2. Istighotsah	20.00 – 21.30 WIB 21.30 – 22.00 WIB	Dr. KH. Djoko Hartono, M.Ag, M.M
4.	Sabtu	Qurrotul 'Uyun	16.30 – 17.30 WIB	Dr. KH. Djoko Hartono, M.Ag, M.M
5.	Sabtu	Sholawatan	18.00 – Selesai	Dr. KH. Shoinuddin Umar, M.HI

✓ Kajian dimulai : Hari Rabu, 01 September 2021

✓ Keterangan lebih lanjut Hub. 0858 9515 1341 (Nur Chamidah)

Mengetahui,
Direktur Utama



Dr. KH. Djoko Hartono, S.Ag, M.Ag, MM
NIP. 030519700501

Direktur Pendidikan



Dr. Asma'ul Lutfauziah, M.Pd
NIP. 130919871028

UIN JNAN APEL
SURABAYA

52

2. Pengumpulan data permasalahan santri

Tabel 1:

Permasalahan mengikuti gaya hidup perkotaan

No	Keterangan Persoalan	N	F	%
----	----------------------	---	---	---

⁵²Dokumentasi Pondok Pesantren Jagad Alimussirry Surabaya

1	Santri yang memiliki masalah dalam mengikuti gaya hidup perkotaan	34		
	a. Ya		13	38,24
	b. Tidak		21	61,76

Dari hasil wawancara peneliti terhadap 34 orang yang memiliki masalah dalam mengikuti gaya hidup perkotaan yang menjawab Ya sejumlah 13 orang (38,24%) dan yang menjawab tidak sejumlah 21 orang (61,76%).

Tabel 2:
Permasalahan kaum (santri) urban

No	Keterangan Permasalahan	N	F	%
1	Ekonomi (Keuangan Menurun, Stagnan, Meningkatkan)	34	16	47,06
2	Status Sosial Sebagai Mahasiswa dan/atau Pekerja)	34	14	41,18
3	Kecemasan Ketika Keinginan Tidak Tercapai	34	21	61,77
4	Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	34	3	8,82
5	Rumah Tangga (Suami Istri Anak Dll)	34	1	2,94
6	Jodoh	34	3	8,82
7	Hidup Bertetangga (Bermasyarakat/Berkomunikasi)	34	4	11,77
8	Kesehatan	34	4	11,77

Dari hasil wawancara peneliti terhadap 34 orang yang memiliki permasalahan ekonomi sejumlah 16 orang (47,06%), yang memiliki permasalahan status sosial sejumlah 14 orang (41,18%), yang memiliki permasalahan kecemasan ketika tidak tercapai sejumlah 21 orang (61,77%), yang memiliki permasalahan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sejumlah 3 orang (8,82%), yang memiliki permasalahan rumah tangga sejumlah 1 orang (2,94%), yang memiliki permasalahan jodoh sejumlah 3 orang (8,82%), yang memiliki permasalahan bertetangga (bermasyarakat/berkomunikasi) sejumlah 4 orang (11,77%), yang memiliki permasalahan kesehatan sejumlah 4 orang (11,77%).

Tabel 3:

Permasalahan santri yang dikonsultasikan Kiai

No	Keterangan Permasalahan	N	F	%
1	Masalah yang dikonsultasikan Kiai	34		
	a. Ya dikonsultasikan		10	29,4
	b. Tidak dikonsultasikan		24	70,6

Dari hasil wawancara peneliti terhadap 34 orang yang mempunyai permasalahan kemudian menjawab Ya dikonsultasikan ke Kiai sejumlah 10 orang (29,4%) dan yang menjawab Tidak sejumlah 24 orang (70,6%).

Tabel 4:

Kiai memberikan terapi sufistik

No	Keterangan Persoalan	N	F	%
1	Kiai Memberikan terapi sufistik terhadap permasalahan santri	34	25	73,6

a. Ya memberi terapi		9	26,4
b. Tidak memberi terapi			

Dari hasil wawancara peneliti terhadap 34 orang terhadap yang memiliki permasalahan kemudian kiai memberikan terhadap terapi sufistik yang menjawab Ya sejumlah 25 orang (73,6%) dan yang menjawab tidak sejumlah 9 orang (26,4%)

Tabel 5:

Terapi sufistik yang diberikan Kiai kepada Santri

No	Keterangan terapi sufistik	N	F	%
1	Terapi Taubat	34	14	41,18
2	Terapi Sholat (Jama'ah dan Berbagai Sholat Sunnah)	34	15	44
3	Terapi Baca Al-Qur'an	34	14	41,18
4	Terapi Dzikir	34	28	82,4
5	Terapi Zakat dan Shodaqah	34	18	53
6	Terapi Asma'I atau doa	34	14	41,18
8	Terapi Motivasi Ceramah dan Diskusi	34	28	82,4
9	Terapi Ruqyah	34	1	2,94
10	Terapi berkunjung ke Ziarah Orang Shalih	34	19	56
11	Terapi perhitungan Nama	34	8	23,5
12	Terapi Perhitungan Weton	34	9	26,4
13	Terapi Tafakkur Alam	34	14	41,18

Dari hasil wawancara peneliti terhadap 34 orang yang mendapatkan terapi taubat sejumlah 14 orang (41,18%), terapi sholat (Jama'ah dan berbagai sholat sunnah) 15 orang sejumlah 15 orang (44%), terapi baca al-Qur'an sejumlah 14 orang (41,18%), terapi dzikir sejumlah 28 orang (82,4%), terapi zakat dan shodaqah sejumlah 18 orang (53%), terapi Asma'I atau doa sejumlah 14 orang (41,18%), terapi motivasi ceramah dan diskusi sejumlah 28 orang (82,4%), terapi ruqyah sejumlah 1 orang (2,94%), terapi berkunjung ke ziarah orang shalih sejumlah 19 orang (56%), terapi perhitungan nama sejumlah 8 orang (23,5%), terapi perhitungan weton 9 orang (26,4%), terapi tafakkur alam sejumlah 14 orang (41,18%).

Tabel 6:

Efektifitas terapi sufistik yang diberikan Kiai

No	Keterangan	N	F	%
1	Efektifitas terapi sufistik dalam menyelesaikan permasalahan	34		
	a. Ya efektif menyelesaikan permasalahan		33	97,1
	b. Tidak efektif menyelesaikan permasalahan		1	2,9

Dari hasil wawancara peneliti terhadap 34 orang yang setelah diberikan terapi sufistik dan menjawab Ya efektif menyelesaikan permasalahan sejumlah 33 orang (97,1%) dan yang menjawab Tidak efektif menyelesaikan permasalahan 1 orang (2,9%).

3. *Pengumpulan data terapi sufistik yang diberikan Kiai dan alasannya.*

Tabel 7:

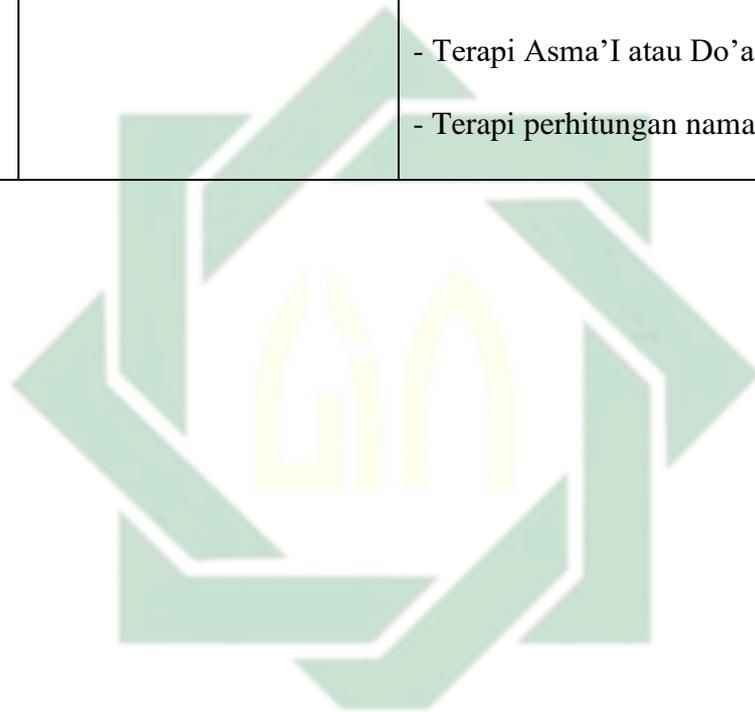
Permasalahan ekonomi santri dan terapi sufistik yang diberikan Kiai

No	Jenis Permasalahan	Terapi Sufistik
1	Mengikuti gaya hidup perkotaan	<ul style="list-style-type: none"> - Terapi taubat - Terapi motivasi ceramah dan diskusi - Ziarah orang salih atau Wali
2	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Terapi taubat - Terapi Sholat (berjamaah dan berbagai sunnah) - Terapi baca al-Qur'an - Terapi Wirid atau Dzikir - Terapi Zakat dan Shodaqoh - Terapi Asma'I atau Do'a - Ziarah orang salih atau Wali -Terapi perhitungan nama
3	Status Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Terapi taubat - Terapi Sholat - Terapi Sholat (berjamaah dan berbagai sunnah) - Terapi baca al-Qur'an - Terapi Wirid atau Dzikir

		<ul style="list-style-type: none"> - Terapi Zakat dan Shodaqoh - Terapi Asma'I atau Do'a - Terapi motivasi ceramah dan diskusi - Ziarah orang salih atau Wali - Terapi perhitungan nama - Terapi perhitungan Weton
4	Kecemasan Ketika Keinginan Tidak Tercapai	<ul style="list-style-type: none"> - Terapi taubat - Terapi Sholat - Terapi Sholat (berjamaah dan berbagai sunnah) - Terapi baca al-Qur'an - Terapi Wirid atau Dzikir - Terapi Zakat dan Shodaqoh - Terapi motivasi ceramah dan diskusi - Ruqyah - Ziarah orang salih atau Wali - Terapi tafakkur alam
5	Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> - Terapi motivasi ceramah dan diskusi
6	Rumah Tangga (Suami Istri Anak Dll)	<ul style="list-style-type: none"> - Terapi taubat - Terapi Sholat

		<ul style="list-style-type: none"> - Terapi Sholat (berjamaah dan berbagai sunnah) - Terapi baca al-Qur'an - Terapi Wirid atau Dzikir - Terapi Zakat dan Shodaqoh - Terapi Asma'I atau Do'a - Terapi motivasi ceramah dan diskusi - Terapi perhitungan nama - Terapi perhitungan Weton
7	Jodoh	<ul style="list-style-type: none"> - Terapi taubat - Terapi Sholat - Terapi Sholat (berjamaah dan berbagai sunnah) - Terapi Wirid atau Dzikir - Terapi Zakat dan Shodaqoh - Terapi Asma'I atau Do'a - Terapi motivasi ceramah dan diskusi - Terapi perhitungan nama - Terapi perhitungan Weton
8	Hidup Bertetangga (Bermasyarakat/Berkomunikasi)	<ul style="list-style-type: none"> - Terapi Wirid dan Dzikir - Terapi motivasi ceramah dan diskusi
9	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> - Terapi taubat

		<ul style="list-style-type: none"> - Terapi Sholat (berjamaah dan berbagai sunnah) - Terapi baca al-Qur'an - Terapi Wirid atau Dzikir - Terapi Zakat dan Shodaqoh - Terapi Asma'I atau Do'a - Terapi perhitungan nama
--	--	---



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

ANALISIS TERAPI SUFISTIK KAUM URBAN DI PONDOK PESANTREN JAGAD 'ALIMUSSIRRY

A. Analisis Permasalahan Kaum Urban Di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry

Pada pembahasan fenomena kaum urban di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry dapat dilihat banyak problematika yang dihadapi kaum urban khususnya pada santri di pondok jagad 'Alimussirry antara lain yaitu mengikuti gaya hidup perkotaan, ekonomi (keuangan menurun, stagnan, meningkat), status sosial sebagai mahasiswa atau pekerja, kecemasan ketika keinginan tidak tercapai, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, rumah tangga (suami, istri, anak dan lainnya), jodoh, hidup bertetangga (bermasyarakat/berkomunikasi) dan kesehatan. Kemunculan permasalahan kaum urban dan alasan-alasan yang mereka alami atau lakukan dapat menjadi suatu kebiasaan baru dan akan membentuk budaya baru pada kaum urban khususnya para santri.

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang dilakukan peneliti, permasalahan yang dialami santri urban di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry merupakan akibat proses adaptasi yang mereka alami dari desa ke kota, budaya dan kebiasaan yang berbeda menjadi mereka harus dituntut untuk mengikuti cepatnya perbuahan sosial yang terjadi di perkotaan. Mengingat hal itu karena mereka merupakan seorang mahasiswa yang

memiliki daya jelajah yang tinggi dan mereka juga sedang mengalami perubahan dari remaja menuju dewasa mengakibatkan banyaknya faktor akibat permasalahan yang dialaminya, salah satunya karena masih labil dalam melakukan kegiatan apapun yang mereka hadapi.

Berikut analisis penelitian dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap permasalahan kaum urban yang ada di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry:

1. *Permasalahan Dalam Mengikuti Gaya Hidup Perkotaan*

Faktor lingkungan saat memilih teman menjadi faktor penyebab mereka mengikuti gaya hidup perkotaan atau tidak karena perilaku seseorang dilihat dengan siapa mereka berteman kemudian diri sendiri juga menjadi faktor penyebab mereka mengikuti gaya hidup perkotaan, alasannya karena seringkali mereka menggunakan internet menjadikan mereka mudah untuk mengakses informasi tentang gaya hidup yang harus mereka lakukan.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan peneliti kepada 34 santri ada sejumlah 13 santri yang menjawab Ya bermasalah mengikuti gaya hidup perkotaan, dan yang menjawab tidak bermasalah mengikuti gaya hidup perkotaan sejumlah 21 orang. Kemudian peneliti mengambil 1 santri untuk diwawancara mengenai permasalahannya.

“Dulu waktu masih tinggal di desa saya merasa hidup ya sederhana, kemudian awal di kota dan mengenal teman baru dan

*banyak anak perkotaan, lama kelamaan tidak sadar saya mengikuti gaya hidup mereka, salah satunya dari segi pakaian”.*⁵³

2. Permasalahan Ekonomi (Keuangan Menurun, Stagnan, Meningkatkan)

Salah satu tujuan urbanisasi dari desa ke kota adalah untuk memperbaiki ekonomi mereka, hal itu dikarenakan sulitnya lapangan pekerjaan yang ada di desa dan tuntutan taraf hidup yang lebih mapan sehingga mereka berpindah ke kota. Namun dengan setelah berada di kota, setiap individu memiliki tantangan yang berbeda-beda, ada yang sesuai dengan tujuan awal mereka yaitu untuk memperbaiki ekonomi mereka, ada yang stagnan dengan hasil yang mereka dapatkan, ada juga yang semakin menurun akibat tidak terkontrolnya keinginan dalam mengikuti pengaruh yang diberikan oleh modern.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan peneliti kepada 34 santri, ada sejumlah 16 santri yang mengalami permasalahan ekonomi terhadap dirinya dan ada sejumlah 18 santri yang tidak mengalami permasalahan ekonomi. Kemudian peneliti mengambil 1 santri untuk diwawancara mengenai permasalahannya.

*“Dulu sebelum memilih kuliah di Surabaya saya tidak memikirkan akan biaya yang tidak terduga, kemudian setelah kuliah saya mengikuti organisasi dan distulah sering nongkrong dan banyak pengeluaran, sehingga keuangan menjadi tidak stabil, bahkan saya sampai hutang ke teman-teman.”*⁵⁴

⁵³ Wawancara dengan Muhammad Fahan, Sebagai santri, 11 Januari 2022 Pukul 08.00

⁵⁴ Wawancara oleh Muhammad Imron, Sebagai Santri, 11 Januari 2022 Pukul 09.30.

3. *Permasalahan status sosial*

Tuntutan legalitas yang harus dimiliki seseorang menjadikan mereka percaya bahwa materi yang mereka miliki dapat menunjukkan siapa mereka, dengan begitu kedudukan sosial yang ada di masyarakat secara otomatis dianggap menjadi orang yang memiliki pengaruh yang besar. Hal ini menjadikan mereka harus lebih keras dalam memperoleh legalitas tersebut.

Santri yang ada Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry yang juga menjadi seorang mahasiswa mempunyai beban yang tinggi dalam menggapai status sosial tersebut, karena mereka merupakan anak desa yang akan dipandang menjadi peran sentral ketika kembali ke daerah masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 34 santri, ada sejumlah 14 santri yang mengalami permasalahan status sosial dan ada sejumlah 20 santri yang tidak mengalami permasalahan status sosial. Kemudian peneliti mengambil 1 santri untuk diwawancara mengenai permasalahannya.

“Setelah saya memutuskan pergi ke kota dan di kota saya menjadi mahasiswa dan juga menjadi santri itu menjadi sebuah peningkatan status sosial diri saya maupun keluarga saya, contohnya ketika saya pulang di desa saya biasanya disuruh memimpin yasiin tahlil bahkan mc acara-acara yang ada di desa. Awalnya itu menjadi problem bagi saya, karena saya malu dan tidak begitu akrab dengan orang di rumah”⁵⁵

⁵⁵ Wawancara oleh Shofa Ulinuha, Sebagai Santri, 11 Januari 2022 Pukul 10.30.

4. *Permasalahan Kecemasan Karena Keinginan Tidak Tercapai*

Setiap orang pasti memiliki taraf hidup yang tinggi, memiliki mimpi dan keinginan masing-masing, untuk memperoleh itu semua tidaklah mudah bagi setiap individu, segala upaya berupa tenaga, materi, relasi menjadi bentuk upaya yang biasanya dilakukan dan dikorbankan demi memperoleh semua keinginan setiap individu. Apabila seseorang tidak dapat mencapai keinginannya maka mereka bisa menjadi cemas, terancam dengan sesuatu yang tidak jelas seperti halnya pikiran negatif, kecemasan bisa datang kepada semua orang dengan kondisi yang berbeda-beda. Kecemasan sendiri memiliki arti keadaan takut atau gelisah berlebihan yang dialami setiap orang secara terus menerus. Dengan keadaan begitu seseorang menjadi tidak nyaman dalam menjalani kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan santri, ada sejumlah 21 santri yang pernah mengalami kecemasan akibat tidak tercapainya keinginannya dan ada sejumlah 13 santri yang tidak mengalami kecemasan akibat tidak tercapainya keinginan. Kemudian peneliti mengambil 1 santri untuk diwawancara mengenai permasalahannya.

*“Meranjak diusia dewasa, apalagi menjadi mahasiswa di kota surabaya menjadikan saya memiliki keinginan yang bermacam-macam, dari nilai kuliah yang harus bagus, ketika lulus mau kerja apa, itu yang sering menjadi kecemasan dalam diri saya”.*⁵⁶

⁵⁶ Wawancara dengan Muhammad Fahan, Sebagai santri, 11 Januari 2022 Pukul 08.00

5. *Permasalahan Kemajuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*

Ilmu pengetahuan adalah usaha untuk menemukan pengetahuan yang bijaksana dan masuk akal yang dapat diperiksa secara sistematis secara teratur berdasarkan prinsip dan prosedur tertentu. kemudian teknologi merupakan sarana untuk memenuhi kelangsungan kebutuhan hidup manusia. Apalagi dalam menjalani kehidupan di perkotaan para santri dihadapi kebiasaan yang harus mereka lakukan yaitu dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sejak berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya di bidang pendidikan. Proses pendidikan berjalan selangkah lebih maju. Banyak hal telah berubah dari waktu ke waktu berkat teknologi. Perubahan tersebut adalah sebagai berikut: Metode pengajaran guru, metode pembelajaran siswa, dan bahan ajar terus diperbarui. Proses belajarnya biasanya tatap muka, tetapi sekarang Anda bisa belajar dari rumah. Aplikasi zoom, ruang kelas google meet dan banyak media lain yang tersedia. Perkembangan yang seperti ini yang biasanya belum menjadi kebiasaan kaum urban yang menjadikan permasalahan bagi mereka.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan santri, ada sejumlah 3 santri yang mengalami masalah akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemudian ada sejumlah 31 yang tidak mengalami masalah akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan

teknologi. Kemudian peneliti mengambil 1 santri untuk diwawancara mengenai permasalahannya.

*“Sebelum saya kuliah saya dulukan mondok, ketika kuliah dan masuk jurusan teknik informatika, awalnya saya merasa salah jurusan, karena saya merasa kurang menguasai pengetahuan dan teknologi, tugas membuat makalah dan mengetik dengan computer juga pertama saya lakukan di kuliah, jadi sedikit menjadi problem dari saya”.*⁵⁷

6. Permasalahan Rumah Tangga

Setiap orang yang sudah memiliki keluarga bahkan masih menjadi anak mengharapkan keluarga yang sakina, yang dapat membawa cinta dan kasih sayang kepada keluarga serta memiliki rasa aman, damai, tenang dan bahagia untuk sejahtera dan berprestasi di dunia di masa yang akan datang. Berbagai upaya dilakukan untuk mencapai kebahagiaan dan kesinambungan keluarga. Namun perlu diingat bahwa membentuk keluarga yang sakinah berujung tujuan membentuk keluarga (keluarga) yang bahagia dan langgeng”. tetapi konflik keluarga yang menimbulkan masalah terhadap hubungan antara orang tua bahkan anak berujung pada perceraian, keluarga yang berantakan biasanya diawali dengan kurangnya komunikasi di dalam keluarga. Ini sering terjadi pada orang-orang modern, dan bahkan pada penduduk kota itu sendiri.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan 34 santri, ada 1 santri yang mengalami permasalahan rumah tangga dan ada

⁵⁷ Wawancara dengan Muhammad Fahan, Sebagai santri, 11 Januari 2022 Pukul 08.00

sejumlah 33 santri yang tidak mengalami permasalahan rumah tangga. Kemudian peneliti mengambil 1 santri untuk diwawancara mengenai permasalahannya.

“ketika saya di Surabaya, keluarga saya di desa sedang mengalami masalah besar, saya yang sebagai anak bingung mau berbuat apa, itu yang menjadikan pikiran saya menjadi sedih, cemas, dan yang lain. Akhirnya saya memutuskan untuk konsultasi ke abah kiai”⁵⁸

7. Permasalahan Jodoh

Pada dasarnya, manusia diciptakan berpasangan-pasang dan setiap orang memiliki cerita masing-masing dalam mencari pasangan di masa depan. Mereka yang menginginkan pasangan yang memenuhi kriteria. Kelak berharap dengan pasangan hidupnya nanti akan mendapatkan yang baik di masa depan dan dapat mencapai keharmonisan di dalam rumah dan memastikan bahwa setiap orang memilih dengan siapa mereka ingin tinggal. Memilih pasangan bukanlah proses yang mudah bagi individu dan orang tua.

Saat memilih pasangan, ada hubungan antara faktor sosiokultural dan psikososial.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan 34 santri, ada sejumlah 3 santri yang mengalami permasalahan jodoh dan ada sejumlah 31 santri yang tidak mengalami permasalahan jodoh.

8. Permasalahan Hidup Bertetangga

⁵⁸ Wawancara dengan Azizah, Sebagai santri, 11 Januari 2022 Pukul 13.00

Perubahan sosial yang terus berkembang menjadikan banyak orang yang sudah mulai lupa dengan etika bertetangga, pengaruh modernisasi yang budaya komunikasi dan bermasyarakat menjadi berubah secara drastis, apalagi setelah dampak covid19 menjadikan budaya dan kebiasaan baru, sehingga muncul probelmatika bertetangga dan bermasyarakat.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan 34 santri, ada sejumlah 4 santri yang memiliki masalah hidup bertetangga dan ada sejumlah 30 santri yang tidak mengalami permasalahan hidup bertetangga. Kemudian peneliti mengambil 1 santri untuk diwawancara mengenai permasalahannya.

*“dulu saya itu saat masih MA atau SMA merupakan siswa yang aktif di dunia akademik, fokus saya ya ikut lomba-lomba matematika, bahkan saya jarang ikut-ikut teman-teman yang selalu asik bermain, ketika saya kuliah di Surabaya dan mondok awalnya saya merasa kurang dalam bermasyarakat, bahkan saya mau memutuskan untuk keluar dari pondok karena belum bisa paham dengan sikap sosialnya teman-teman seperti bercandaanya dan yang lain, akhirnya niatan keluar pondok tidak jadi karena saya mendapatkan bimbingan dari abah”.*⁵⁹

9. Permasalahan Kesehatan

Setap hari tetangga, keluarga dan kerabat kita selalu ada saja yang memberikan kabar bahwa mereka sedang sakit, kesehatan selalu menjadi permasalahan yang dimiliki oleh manusia, apakah masalah

⁵⁹ Wawancara dengan Azizah, Sebagai santri, 11 Januari 2022 Pukul 13.30

kesehatan fisik atau jasmani yang tidak sehat atau masalah kesehatan psiko-fisik atau rohani mereka yang tidak sehat.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan 34 santri bahwa ada 4 santri yang mengalami permasalahan kesehatan yang dianggap menjadi permasalahan serius dan ada sejumlah 30 santri yang tidak memiliki permasalahan yang serius. Kemudian peneliti mengambil 1 santri untuk diwawancara mengenai permasalahannya.

“saya dulu sempat sakit lama, sudah saya bawa ke dokter dan dokter mendiagnosa sakit lambung dan bahkan hampir komplikasi, akhirnya saya berobat ke mana-mana dari mulai dokter, pengobatan traditional dan sebagainya, salah satunya saya diberi terapi oleh abah, alhamdulillah dengan banyaknya ikhtiar saya, saya sekarang sembuh”⁶⁰

B. Analisis Terapi Sufistik Yang Diberikan Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti menemukan terapi sufistik yang diberikan oleh Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry kepada permasalahan yang dialami oleh masyarakat perkotaan khususnya kepada santri, berikut terapi sufistiknya:

1. Terapi Taubat

Dalam mengatasi permasalahan yang ada di Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry sang kiai memberikan terapi sufistik sesuai dengan permasalahan yang alami santri atau pasien yang datang. Salah satunya yaitu dengan menggunakan terapi taubat.

⁶⁰ Wawancara dengan Aisyah, Sebagai santri, 11 Januari 2022 Pukul 14.00

Allah juga mencintai orang-orang bertaubat, sebagaimana dalam ayat al-quran yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri" (QS. Al-Baqarah: 222).

وَالَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ ثُمَّ تَابُوا مِنْ بَعْدِهَا وَءَامَنُوا إِنَّ رَبَّكَ
مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: "Orang-orang yang mengerjakan kejahatan, kemudian bertaubat sesudah itu dan beriman; sesungguhnya Tuhan kamu sesudah taubat yang disertai dengan iman itu adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Al-A'raf: 153).⁶¹

2. Terapi Sholat Jamaah

Sholat merupakan ibadah wajib bagi umat Islam. Shalat yang dilakukan oleh umat Islam terdiri dari shalat fardhu lima waktu yang harus dilakukan oleh setiap muslim yang sudah baligh. kemudian ada shalat sunnah seperti shalat tahajud, shalat duha, shalat rawatib, shalat hajat, shalat taubat dan sunnah lainnya.

Dalam mengatasi permasalahan yang ada di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry sang kiai memberikan terapi sufistik sesuai dengan permasalahan yang alami santri atau pasien yang

⁶¹ <https://tafsirq.com/7-al-araf/ayat-153>

datang. Manfaat terapi sholat berjamaah yaitu menjadikan mereka inget kepada Allah, menjadi orang yang tepat waktu.

3. *Terapi Baca Al-Qur'an*

Membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh diyakini para ilmuwan di seluruh dunia dapat membuat kita sehat dan memiliki dampak positif pada mental, psikologis, intelektual, mental dan fisik tubuh seseorang. Al-Qur'an memiliki banyak sumber manfaat dan pengetahuan yang penting bagi manusia.

Dalam mengatasi permasalahan yang ada di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry sang kiai memberikan terapi sufistik sesuai dengan permasalahan yang alami santri atau pasien yang datang. Manfaat terapi baca al-Qur'an supaya mereka semakin dekat dengan Allah dan mendapatkan obat dan pertolongannya.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي
الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman." (Q.S Yunus: 57)⁶²

4. *Terapi Dzikir*

⁶² <https://tafsirq.com/10-yunus/ayat-57>

Dzikir merupakan terapi yang biasa digunakan oleh orang islam dalam mengatasi permasalahannya, dzikir sendiri memiliki arti mengingat, mengingat allah dengan cara menyebut asma-asmanya dan juga menyebut kekasihnya yaitu Nabi Muhammad. Dzikir bisa dilakukan dimanapun berada dan dzikir ada yang diucapkan dengan hati, ada juga diucapkan dengan lisan dengan bersuara.

Manfaat dari terapi dzikir ini supaya mereka menjadi tenang dan mendekatkan diri kepada Allah, dan semoga mendapatkan syafaat Nabi Muhammad kelak di hari kiamat.

5. Terapi Zakat dan Shodaqah

Zakat maupun sedekah merupakan salah satu perintah yang diperintahkan dalam ajaran Islam. Sedekah itu sendiri merupakan bagian dari kegiatan membagikan harta yang diberikan kepada fakir miskin. bersedakah sangatlah dianjurkan karena harta yang kita miliki ada hak orang lain untuk diberikan. Namun, untuk melakukan sedekah tidaklah mudah. Bersedekah memberi kita pemahaman bahwa kita harus bersyukur dan berbagi pemeliharaan yang diberikan Allah agar kita tidak pelit. Kita juga diajarkan untuk peduli pada mereka yang membutuhkan, karena masalah yang kita hadapi saat ini tidak seberapa dibandingkan dengan masalah banyak orang yang ada. Terapi sedekah penting dalam membantu meningkatkan kedewasaan dan ketenangan jiwa. Oleh karena itu,

perlu diistiqomahkan untuk sedekah harta bagi mereka yang membutuhkan.

6. Terapi Asma'I atau doa

Doa dapat diartikan sebagai permohonan atau permohonan. Di sisi doa, di sisi lain, dengan menyerahkan kerendahan hati kepada Allah SWT dengan memintanya untuk meminta permohonan dan agar terhindar dari yang tidak disukainya. Doa dapat diartikan sebagai amalan ibadah *mahada*, yaitu ibadah yang berhubungan langsung dan vertikal dengan Tuhan.

Manfaat menggunakan terapi doa yaitu menyalurkan energi positif terhadap doa-doa yang diberikan kepada kiai melalui perantara air maupun amalan-amalan yang diberikan dan menjadikan kita semakin dekat kepada Allah.

7. Terapi Motivasi Ceramah dan Diskusi

Terapi sufistik motivasi ceramah dan diskusi upaya memberikan terapi berupa dorongan motivasi, nasehat dan yang berbau positif melalui pendekatan sufistik dengan mengedepankan syariat dalam islam. Selain itu motivasi ceramah menjadikan santri seperti terhipnotis agar mereka menjadi orang yang ikhlas dan bersyukur.

8. Terapi Ruqyah

Terapi Ruqyah sebagai pengobatan tradisional yang mengobati dan menyembuhkan penyakit mental, mental, moral dan

fisik di bawah bimbingan Al-Qur'an dan AsSunnah. Pengobatan ini telah digunakan sejak zaman para Nabi dan para sahabat, namun tidak dapat menyaingi pengobatan yang ada.

9. *Terapi Berkunjung ke Ziarah Orang Shalih*

Ziarah merupakan kegiatan mengunjungi makam para tokoh agama dan mendoakan dengan membaca ayat-ayat al-quran dan meminta doa kepada allah dengan perantara para tokoh agama, alasan itu karena orang shalih merupakan kekasih Allah. Hal itu dibuktikan walaupun mereka sudah meninggal tetapi Allah memberikan penghidupan yang lebih terhadap masyarakat di sekitarnya. Sehingga terapi ziarah ke orang shalih agar kita mendapatkan aura positif.

10. *Terapi Perhitungan Nama*

Perhitungan abjad atau merupakan kosep mujahada/ijtihad yang dikemukakan oleh para ulama terdahulu, salah satu ulama yang berpendapat ialah Abu Ma'syur al-Fallaki. Kemudian setelah hasil dari eksperimen yang dilakukannya dan menemukan sebuah pola dan hasil yang efektif maka banyak ulama yang menggunakan ilmu tersebut.⁶³

Berikut contoh pehitungan yang dituliskan oleh sang Kiai Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry:⁶⁴

⁶³ Riyan Hidayat, "Perhitungan Nama Calon Pasangan Pengantin Menurut Kaidah Abjadiyyah Hisab Jumal Kabir", Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim 2018, 82.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Kiai Djoko Hartono pada 30 Desember 2021

IJAZAH PERHITUNGAN NAMA

Oleh :

Dr. KH. DJOKO HARTONO, S.Ag, M.Ag, M.M

Nilai Alfabet Arab Menurut Angka

Huruf (Bentuk Dasar)	Nilai Angka	Nama dan Transkripsi	Huruf (Bentuk Dasar)	Nilai Angka	Nama dan Transkripsi
ا	1	alif = 'a	ض	80	dhâd = dh
ب	2	bâ' = b	ط	9	thâ' = th
ت	400	tâ' = t	ظ	900	zhâ' = zh
ث	500	tsâ' = ts	ع	70	ayn = 'a
ج	3	jîm = j	غ	1000	ghain = gh
ح	8	hâ' = h	ف	80	fâ' = f
خ	600	khâ' = kh	ق	100	qâf = q
د	4	dâl = d	ك	20	kâf = k
ذ	700	dzâl = dz	ل	30	lâm = l
ر	200	râ' = r	م	40	mîm = m
ز	7	zây = z	ن	50	nûn = n
س	60	sîn = s	و	5	hâ' = h
ش	300	syîn = sy	ه	6	wâw = w
ص	90	shâd = sh	ي	10	yâ' = y

Rumus Pencalonan Lurah/Pemimpin

Sisa	Mengalahkan	Dikalahkan
1	1 3 5 7 9	2 4 6 8
2	2 4 6 8	3 5 7 9
3	3 5 7 9	4 6 8
4	4 6 8	5 7 9
5	5 7 9	6 8
6	6 8	7 9
7	7 9	8
8	8	9
9	9	1

Arti Angka Sisa

Angka	Arti
1	Cerai (Gagal)
2	Awal Bahagia, Akhir Sengsara
3	Awal Sengsara, Akhir Bahagia
4	Kalah Salah Satu (Hilang)
5	Cemburu (Tidak Percaya)
6	Tidak Punya Keturunan (Gagal)
7	Kebahagiaan Bersama
8	Rejeki / Berdua
9	Kesulitan (Rusak)
10	Kesulitan (Rusak / Meninggal)

11. Terapi Perhitungan Weton

Perhitungan weton merupakan tradisi orang Jawa dari nenek moyang mereka dan diwariskan kepada masyarakat Jawa. Namun, ada yang berpendapat dari perspektif hukum Islam, perhitungan weton bertentangan dengan ajaran Islam karena merupakan tindakan terlarang untuk menentukan atau memprediksi masa depan. Akan tetapi apabila orang-orang hanya menggunakan perhitungan weton

untuk berhati-hati dalam hidup mereka, dan mereka tidak sepenuhnya percaya bahwa itu baik-baik saja. perhitungan weton juga memberikan makna bahwa kita harus mengenali diri kita dan kita harus meintopeksi diri dan mengembangkan bakat yang sebenarnya ada dalam diri kita.

12. *Terapi Tafakkur Alam*

Tafakkur alam adalah tindakan yang diperintahkan oleh agama dan ditunjukkan kepada mereka yang terbiasa dengan berbagai fenomena alam. Tafakkur alam menjelaskan pentingnya gagasan tentang fenomena universal untuk menambahkan kecintaan kepada Allah, cara ini untuk mempertajam kecerdasan intelektual dan spiritual. Hal ini diharapkan dapat menjadi orang-orang yang memanfaatkan, merawat dan menjaga alam dengan baik. Orang yang bisa mensyukuri pemberian Tuhan.

Sebagaimana Allah SWT Berfirman :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ

جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا

خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan

mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Q.S Ali-Imran : 190-191)⁶⁵

Dari banyaknya terapi yang ada di Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry dalam mengatasi probelmatika santri maupun pasien yang datang, pengasuh mengatakan bahwa :

“terapi yang diberikan kepada santri maupun pasien bentuknya berbeda-beda, itu sesuai dengan permasalahannya dan juga petunjuk dari Allah ketika itu datang, inti dari terapi yang diberikan yaitu agar yang memiliki masalah menjadi kembali kejalan yang di ridai oleh Allah dan dekat kepada Allah Swt, terapi yang diberikan macam-macam, ada terapi mandi tobat yang dilakukan jam 12 malam keatas kemudian dilanjutkan sholat malam, ada yang disuruh shodaqoh berupa makanan tertentu salah satunya bancaan ketan agar rejekinya ngantil kayak ketan, ada yang shodaqoh bilangan uangnya sesuai dengan perhitungan nama, ada yang saya suruh ziarah ke orang-orang alim, yang penting dari itu semua yaitu istiqomah dalam mendekati diri kepada Allah dengan jalan yang berbeda-beda.”⁶⁶

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁵ <https://tafsirweb.com/37646-surat-ali-imran-ayat-190-191>.

⁶⁶ Wawancara dengan Djoko Hartono, Sebagai Kiai, 12 Januari 2022 di Surabaya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry diketahui telah memberikan terapi sufistik kepada problematika yang dialami oleh masyarakat urban atau manusia modern, di antara problem yang dihadapi santri Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry yaitu

1. Permasalahan mengikuti gaya hidup perkotaan, ekonomi, status sosial, kecemasan ketika keinginan tidak tercapai, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, rumah tangga, jodoh, hidup bertetangga (bermasyarakat/berkomunikasi), kesehatan.
2. Kemudian peneliti juga menemukan berbagai terapi sufistik yang diberikan sang Kiai di antaranya yaitu: terapi taubat, terapi sholat (jama'ah dan berbagai sholat sunnah), terapi baca al-qur'an, terapi dzikir, terapi zakat dan shodaqah, terapi asma'i atau doa, terapi motivasi ceramah dan diskusi, terapi ruqyah, terapi berkunjung ke ziarah orang shalih, terapi perhitungan nama, terapi perhitungan weton, terapi tafakkur alam.

B. Saran

Agar mewujudkan terapi sufistik yang telah ada di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry bisa dikenal oleh masyarakat yang ada di luar lingkup pondok maupun luar Surabaya adapun saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Perlunya pengenalan terapi sufistik secara personal maupun online agar terapi sufistik yang telah ada dapat dinikmati oleh masyarakat yang membutuhkan pengobatan atau penyembuhan
2. Perlunya evaluasi hasil dari terapi sufistik untuk memberikan testimoni kepada masyarakat awam yang belum mengenal terapi sufistik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul, Dewi M, 2016, *Terapi Psikospiritual dalam Kajian Sufistik*, (Jurnal Khazanah, UIN Antasari Banjarmasin Vol.14. No.2 Desember.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Anapiah, Faisal, 2010, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- An Najah, Amir, 2014, *Psikoterapi Sufistik dalam Kehidupan Modern*, Terj: Ija Sutanta, Jakarta: Mizan Publika.
- Aziz, Rohmatul, 2007, "Problematika Masyarakat Modern dan Soulsinya dalam Buku "Tasawuf Kontekstual Soulsu Problem Manusia Modern" Karya M. Amin Syukur (Tinjauan Psikoterapi Sufistik)", Skripsi, UIN Walisongo Semarang.
- Darajat, Zakiah, 1993, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Haji Masagung: Jakarta.
- Dokumentasi Pondok Pesantren Jagad Alimussirry Surabaya.
- Gusti Abdurrahman, 2010, *Terapi Sufistik untuk Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hamidi, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif, Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang: UMM Press.
- Haris, Andi, 2015, "Studi Media dan Perpustakaan tentang Urbanisasi", Jurnal Jupiter Vol. 14. No.1.
- Hidayat, Riyan, 2018, "Perhitungan Nama Calon Pasangan Pengantin Menurut Kaidah Abjadiyyah Hisab Jumal Kabir", Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim.
- <https://tafsirq.com/7-al-araf/ayat-153>
- <https://tafsirq.com/10-yunus/ayat-57>
- <https://tafsirweb.com/37646-surat-ali-imran-ayat-190-191>
- <https://tafsirweb.com/37646-surat-ali-imran-ayat-190-191>
- J, Lexy Moleong, 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarta, Bandung.

- Mansur, 2014, "Problematika Urbanisasi", Jurnal Al-Munzir Vol.7. No. 1. Mei.
- Maria, Elok Ulfah, 2021, "Dinamika Masyarakat Urban (Kajian Perubahan Pola Keberagamaan dan Sosial-Budaya Masyarakat Urban di Penampungan Tanggul Rejo Sidoarjo dalam Prespektif Pengembangan Masyarakat)", Jurnal Dirasah, Vol.4. No.1. Februari.
- Muhammad, Nurdinah, 2017, "Resistensi Masyarakat Urban dan Masyarakat Tradisional dalam Menyikapi Perubahan Sosial", Jurnal Substantia, Vol. 19. No. 2. Oktober.
- Nasrullah, Adon Jamaludin, 2017, *Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota Dan Problematikanya*, Bandung: Pustaka Setia.
- Naz, Farhat Rahman, 2019, "Spiritual Healing and Sufi Practies", Nova Journal of Sufism and Spirituality, Vol. 2. No. 1.
- Nugrahani, Farida, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakra Books.
- Nurhayati dkk, 2016 "Susustainable Life Masyarakat Perkotaan (Studi Tentang Gaya Hidup Berkelanjutan Masyarakat Perkotaan di Riau)", Jurnal SOROT Vol. 11. No. 2. Okotober.
- Rahmatiah, St, 2017, "Metode Terapi Sufistik dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan", Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 18, No. 2.
- Rozalina Erba, 2017, "Tobat Sebagai Sebuah Terapi (Kajian Psikoterapi Islam)", Jurnal Syifa al-Qulub, Vol. 1. No. 2, Januari.
- Rubaidi, 2019, "Kontekstualisasi Sufisme Bagi Masyarakat Urban", Jurnal THEOLOGIA, Vol. 30. No.1. Juni.
- Sadelly, Hasan, 1993, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Saifullah, dkk, 2018, "Terapi Sufistik dalam Pengobatan di Pekanbaru Riau", Jurnal Al-Ulum, Vol. 18. No. 2. Desember.
- Soekanto, Soerjono, 2004, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Solihin, Muhammad, 2004, *Terapi Sufistik: Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Prespektif Tasawuf*, Bandung: PustakaSetia.
- Subair, Nurlina, 2019, *Dinamika Sosial Masyarakat Urban*, Makassar: Yayasan Inteligencia Indonesia.

- Syani, Abdul, 1987, *Sosiologi: Kelompok dan Masalah Sosial*, Jakarta: Fajar Agung.
- Tahir, Gusti, 2013, "Spiritualitas Masyarakat Perkotaan (Telaah Terhadap Model Gerakan Sufisme Masyarakat Perkotaan Di Kota Makassar)", *Disertasi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Umam, Hoerul & Iyad Suryadi, 2019, "Sufism As A Therapy In The Modern Life", *Internatioal Journal of Nusantara Islam*, Vol. 7. No. 1.
- Van, Martin Bruinessen dan Julia Day Howel, 2008, *Urban Sufisme*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada).
- Vanela, Yanita, "Doa Sebagai Metode Psikoterapi Islam Untuk Kesehatan Mental Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Lampung, Skripsi IAIN Raden Intan Lampung.
- Wawancara dengan Kiai Djoko Hartono pada 12 Januari 2022 di Surabaya
- Wawancara dengan Muhammad Fahan, Sebagai santri, 11 Januari 2022 Pukul 08.00
- Wawancara oleh Muhammad Imron, Sebagai Santri, 11 Januari 2022 Pukul 09.30.
- Wawancara oleh Muhammad Shofa Ulinnuha, Sebagai Santri, 11 Januari 2022 Pukul 10.30.
- Wawancara dengan Aisyah, Sebagai santri, 11 Januari 2022 Pukul 14.00.
- Wawancara dengan Azizah, Sebagai santri, 11 Januari 2022 Pukul 13.00.
- Widyastuti, Tria dkk, 2019, Terapi Zikir sebagai Intervensi untuk Menurunkan Kecemasan pada Lansia", *Jurnal Psikologi Universitas Gaja Mada*, Vol. 5, No. 2.
- Yafie, Ali, 1997, *Teologi Sosiak telaah Kritis Persoalan Keagamaan Kemanusiaan*, LKPSM: Jakarta.
- Zain, Ahmad, 2017, Terapi Sufistik Untuk Penyembuhan Gangguan Mental dan Mewujudkan Pribadi yang Sehat", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol.8. No.1. Juni.
- Zaman, Saefu, 2017, "Pola Konsumtif Masyarakat Urban dalam Prespektif Semiotik dan Budaya", *Jurnal Kajian Budaya* Vol. 7. No. 1.